

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERNYANYI
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KEYBOARD
DI SD N KALIPENTEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :

SULISDIYANTO

NIM 05208244039

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Bernyanyi Dengan Menggunakan Media Keyboard di SD N Kalipenten* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 05 April 2012

Pembimbing I


Dra. Ayu Niza M. M.Pd
NIP. 1966 0130 199001 2 001

Yogyakarta, 14 April 2012

Pembimbing II


Dra. M.G. Widayastuti, M.Sn
NIP. 1960 0703 198812 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Bernyanyi Melalui Penggunaan Media Keyboard Di SD N Kalipenten* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada tanggal 01 Mei 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Drs. Herwin Yogo W, M.Pd.		23/5 2012
Sekretaris	: Dra. M. G. Widyastuti, M.Sn.		23/5 2012
Penguji I	: Tumbur Silaen, S. Mus., M. Hum.		23/5 2012
Penguji II	: Dra. Ayu Niza M, M.Pd.		22/5 '12

Yogyakarta, 25 MEI 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 195505051980111001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, penulis :

Nama : SULISDIYANTO

NIM : 05208244039

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri

Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan peneliti sendiri. Sepanjang pengetahuan peneliti, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang benar.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 05 april 2012

Penulis



Sulisdiyanto

MOTTO

“HIDUPKU PERJUANGANKU”

*“Selalu Belajar Dari Pengalaman Mesti Bukan
Pengalaman Pribadi ”*

Serta

*“Jangan Pernah Puas Dengan Apa Yang Kita
Dapat Tapi bersyukurlah Dengan Apa Yang Kita
dapat”*

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

❖ *Ibu tersayang*

❖ *Ibu tercinta*

❖ *Ibu terkasih,*

*yang senantiasa dengan sabar mendoakan,
menyayangiku, bahkan sering meneteskan air mata
demi keberhasilanku,,,*

❖ *Almarhum. Bapak tersayang*

*yang selalu memberikan pengarahan serta dukungan dan motivasi demi
masa depanku,,,*

❖ *Seseorang yang sangat special (istri tercinta dan anaku tersayang)*

*yang telah memberikan perhatian, dukungan dan anaku sebagai
motivator serta motivasi dalam menyelesaikan skripsiku.*

❖ *Adik-adik "Widi dan Agung "*

*yang S'alu mendorong dan memberi motivasi supaya cepat selesai saat
sedang mengerjakan skripsi ,,,*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta pengarahan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Ayu Niza M, M. Pd selaku pembimbing I, dengan sabar membimbing, memberi masukan serta memberi motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
2. Dra. M. G. Widyastuti, M. Sn. selaku pembimbing II, dengan penuh kesabaran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
3. Jumi Wahyuni, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Kalipenten, yang telah memberikan kesempatan, kemudahan, dan ijin dalam proses penelitian;
4. Partini, A.Ma.Pd selaku guru Kelas V yang telah memberikan bantuan serta kemudahan dalam melakukan penelitian di SD Negeri Kalipenten.
5. Keluarga besar SD Negeri Kalipenten yang senantiasa mendukung dan membantu kegiatan dalam penelitian ini;
6. Teman-teman seni musik yang ikut membantu dan memberikan dukungan selama penyelesaian skripsi;

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan bagi peneliti dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 05 april 2012

Penulis,



Sulisdiyanto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Peneliti	5
E. Manfaat Hasil Peneliti	5
 BAB II KAJIAN TEORI	 7
A. Kerangka Teoritik	7
1. Belajar	7
2. Pembelajaran	9
3. Komponen-komponen Pembelajaran	10
a. Guru	11
b. Siswa	11
c. Materi Pembelajaran	11
d. Media Pembelajaran	12
1) Pengertian Media Pembelajaran	12
2) Manfaat Media Pembelajaran	13
3) Macam-macam Media Pembelajaran	15
e. Evaluasi Pembelajaran	15
4. Pembelajaran Musik	16
a. Melodi	18
b. Irama	19
c. Bentuk dan Struktur Musik	20
d. Ekspresi	22
5. Bernyanyi	23

a. Intonasi	25
b. Artikulasi	26
c. Pernafasan	26
6. Alat Musik Keyboard	28
a. Instrumen Keyboard	28
b. Penggunaan Instrumen Keyboard	29
7. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar	33
a. Karakteristik Suara Anak Usia SD	33
b. Karakteristik Musik Anak	34
B. Tindakan Yang Akan Dilakukan	34
C. Hipotesis Tindakan	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Setting Penelitian	38
C. Prosedur Penelitian	38
1. Perencanaan	38
2. Pelaksanaan	39
3. Observasi	40
4. Refleksi dan Evaluasi.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Instrumen Penelitian	41
1. Instrumen Siswa	41
2. Validasi Intrumen	42
F. Teknik Analisis Data	43
G. Kreteria Keberhasilan	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	44
a. Perencanaan Tindakan	44
b. Impelementasi Tindakan	45
c. Observasi.....	50
d. Refleksi dan Evaluasi.....	52
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	53
a. Perencanaan Tindakan	53
b. Impelementasi Tindakan	54
c. Observasi.....	57
d. Refleksi dan Evaluasi	58
B. Pembahasan	59

BAB V KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT	63
A. Kesimpulan	63
B. Rencana Tindak Lanjut	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.Suasana pembelajaran saat menyanyikan lagu mengheningkan cipta	68
Gambar 2.Suasana pembelajaran bernyanyi, namun ada beberapa siswa yang kurang siap saat pembelajaran berlangsung.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP.....	70
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	79
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	80
Lampiran 4. Surat izin Permohonan sebagai expert	81
Lampiran 5. Lembar expert.....	82
Lampiran 6. Hasil olah data penelitian	83
Lampiran 7. Partitur Lagu Mengheningkan Cipta	87

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERNYANYI
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KEYBOARD
DI SD N KALIPENTEN**

Oleh :
Sulisdianto
05208244039

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan bernyanyi yang digunakan dalam mengajarkan keterampilan bernyanyi melalui penggunaan media keyboard pada anak - anak di Sekolah Dasar Negeri Kalipenten.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Kalipenten. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler bernyanyi yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan bernyanyi siswa melalui penggunaan media keyboard di SD Negeri Kalipenten. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang memiliki skor minimal 70 dari siklus I, hingga II terus meningkat, yaitu pada siklus I sebanyak 8 orang (40%), dan pada siklus II sebanyak 20 orang (100%), sehingga rata-rata peningkatannya adalah 60%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan bahasa universal, karena musik mampu di mengerti dan dipahami oleh setiap orang dari bangsa apapun di dunia ini. Tidak bisa dipungkiri bahwa musik telah berada di sekeliling kehidupan manusia sejak manusia itu sendiri berada dalam kandungan ibunya. Selain itu, musik juga mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan kehidupan manusia dan tidak terpisahkan.

Salah satu implementasi dari ketakterpisahan ini adalah berupa peran musik dalam mempengaruhi perkembangan jiwa manusia. Pemanfaatan ini tentunya dalam arti positif, yaitu pengkajian musik untuk mengembangkan aspek estetis yang dimiliki manusia. Selain itu berdasarkan siaran radio dari National Public Radio pada tahun 1992 (dalam Campbell, 2001: 49), diungkapkan bahwa “belajar memainkan instrumen musik sejak usia dini dapat meningkatkan prestasi akademik anak yang bersangkutan”.

Usaha untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut antara lain melalui pendidikan kesenian khususnya seni musik yang diselenggarakan di sekolah. Pembelajaran unsur-unsur seni di sekolah dewasa ini dilakukan melalui mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian (Kertangkes). Salah satu isi Kurikulum SD 1994 dalam program pengajaran Kertangkes berfungsi untuk menumbuhkan keterampilan dalam rangka membekali siswa berkarya serta menumbuhkan cita rasa keindahan, kemampuan menghargai seni, dan

mampu memainkannya salah satunya adalah seni musik (Depdiknas, 1994). Demikian pula halnya di SD N Kalipenten, pembelajaran musik dilakukan melalui pembelajaran Kertangkes. Adapun pelaksanaan pembelajaran Kertangkes, khususnya dalam pembelajaran musik masih dilaksanakan 2 jam pelajaran perminggu (Musik 2 jam, keterampilan 2 jam). Dengan demikian waktu yang diperlukan untuk pembelajaran tersebut khususnya musik dirasa masih kurang.

Pembelajaran musik yang diselenggarakan di SD Kalipenten berupa intrakurikuler seperti yang telah disebutkan, dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri (PD) yang pelaksanaannya dilakukan pada sore hari atau setelah jam sekolah pagi. (Depdiknas, 2006:11), Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengespresikan diri sesuai kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan survai awal yang dilakukan di SD N Kalipenten, diketahui bahwa siswa-siswa yang tertarik dan lebih berminat terhadap pembelajaran musik merasa kurang, baik dari waktu maupun materi yang diperoleh, sehingga siswa-siswi yang ingin belajar musik lebih dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut, yaitu keterampilan bernyanyi.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V yang mengajarkan musik, diperoleh data bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran musik masih memiliki kendala khususnya dalam bernyanyi. Hal ini diperkuat dengan adanya pengalaman peneliti selaku pengajar ekstrakurikuler musik di sekolah tersebut. Kendala- kendala tersebut antara lain belum tepatnya intonasi saat bernyanyi, belum adanya instrumen musik untuk mengiringi menyanyi, belum memiliki kemampuan / keterampilan bernyanyi yang baik. Disamping itu suasana pembelajaran bernyanyi juga kurang hidup, sehingga perlu ditingkatkan metode dan frekuensi latihannya. Padahal latihan merupakan upaya yang menentukan salah satu keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan bernyanyi. Upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa salah satunya adalah menggunakan keyboard.

Keyboard itu sendiri adalah alat musik harmonis yang berfungsi sebagai melodi sekaligus sebagai pengiring lagu. Alat musik *keyboard* mempunyai ambitus yang luas. *Keyboard* merupakan alat musik bernada yang mempunyai susunan nada permanen yang ditandai dengan tuts-tuts berwarna hitam dan putih. Alat musik *keyboard* sangat digemari masyarakat, karena di dalam alat musik tersebut terdapat beberapa warna suara alat musik lainnya, seperti suara alat musik drum, gitar, violin, bass, dan masih banyak lagi suara alat musik lain yang siap untuk dimainkan, sehingga untuk membawakan sebuah lagu atau instrumen, seorang pemain hanya menekan tombol sesuai dengan suara alat musik yang diinginkan. Oleh karena itu,

menurut Linggono (2008: 155) tidak heran jika alat musik *keyboard* terus dikembangkan, baik bentuk maupun modelnya.

Materi pembelajaran ekstrakurikuler seni musik di SD Kalipenten yaitu selain diberikan teori-teori pembelajaran musik juga diberikan pembelajaran musik yang bersifat praktik, seperti praktik bernyanyi baik secara solo maupun bersama (paduan suara). Pembelajaran ekstrakurikuler tersebut biasanya dilaksanakan satu minggu sekali di luar jam pembelajaran tepatnya setelah jam pulang sekolah dengan alokasi waktu dua jam sampai tiga jam. Dalam pelaksanaannya selama ini, ekstrakurikuler seni musik di SD N Kalipenten belum memperoleh hasil yang baik, terbukti belum pernah mendapat penghargaan juara di bidang musik. Hal inilah yang menarik untuk diadakan pengkajian lebih lanjut tentang upaya peningkatan keterampilan bernyanyi dengan media keyboard di SD Negeri Kalipenten.

B. Identifikasi Masalah

1. Keterampilan bernyanyi siswa masih kurang
2. Frekuensi pembelajaran ekstrakurikuler musik hanya dilakukan 1 minggu sekali
3. Prestasi ekstrakurikuler musik masih rendah
4. Teknik bernyanyi siswa seperti intonasi, artikulasi, pernafasan masih kurang.
5. Pembelajaran bernyanyi belum menarik, karena belum adanya alat pengiring seperti keyboard.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah upaya peningkatan keterampilan bernyanyi melalui penggunaan keyboard di SD Negeri Kalipenten?”.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah, sehingga harus memiliki tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi melalui penggunaan keyboard di SD Negeri Kalipenten.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan metode pembelajaran bernyanyi siswa sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi SD N Kalipenten dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran seni musik khususnya pembelajaran keterampilan bernyanyi, sehingga tujuan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa melalui penggunaan keyboard dapat tercapai. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

pembelajaran seni musik khususnya pembelajaran bernyanyi. Sementara itu bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana mengembangkan dan meningkatkan cara mengajar yang baik, dengan memilih salah satu media pembelajaran dengan menggunakan keyboard, sehingga hasil pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kerangka Teoritik

1. Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1992:22) dijelaskan bahwa istilah belajar berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk. Belajar senantiasa demi perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati mendengarkan, dan meniru. Dalam pengertian luas, belajar dimaksudkan sebagai psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman A.M, 1992 :22). Secara umum “belajar adalah suatu proses interaksi antara diri manusia dan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Reber dalam Sugihartono dkk (2000 : 74) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian, yaitu “Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan, dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Adapun tingkah laku yang dikategorikan sebagai perilaku belajar menurut Reber dalam Sugihartono dkk (2000 : 74) memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

“(a) Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar, (b) Perubahan bersifat kontinu dan profesional, (c) Perubahan bersifat positif dan aktif, (d) Perubahan bersifat permanen, (e) Perubahan dalam bertujuan dan terarah, dan (f). Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku”.

Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungan yang mengubah perilakunya. Dengan demikian, hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang yang relatif permanen pada diri orang yang belajar, sedangkan Natawijaya dalam Mulyani (2002 : 2) mengemukakan bahwa

“Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi dan pengalaman yang terorganisasi”.

Tujuan belajar adalah “untuk memecahkan problem, mengembangkan keterampilan, mengekang dorongan, kecenderungan secara spontan, dan membentuk kemampuan menciptakan keindahan“ (Winkel, 1991 : 50). Ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan pembelajaran yakni kurikulum, guru, pembelajaran. Guru menduduki posisi sentral sebab perannya sangat menentukan. Seorang guru diharapkan mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum melalui pembelajaran untuk siswa secara optimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan

berinteraksi aktif. Perubahan-perubahan itu dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap.

2. Pembelajaran

Istilah pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang membawa kepada orang lain supaya diketahui atau dituruti (Kamus Besar bahasa Indonesia, 1991:226), sedangkan menurut Mukminan (2004:5), pembelajaran dapat diartikan juga sebagai proses pengelolaan lingkungan sekolah yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan siswa belajar untuk melakukan sesuatu atau untuk menunjukkan tingkah laku tertentu dan respon terhadap situasi-situasi tertentu pula

Satiji (2004:209) juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi dari komponen instruksional termasuk teknik dengan komponen lainnya dengan pola pengelolaan yang tersusun dan terprogram agar berlangsung proses belajar yang bertujuan dan terkendali. Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai proses dimana antara pendidik (guru) dan peserta didik (murid) sama-sama belajar aktif, guna mencapai suatu peningkatan positif di dalam pengembangan diri masing-masing.

Seorang anak dikatakan belajar jika mereka mengalami perubahan. Suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan terjadi apabila adanya perubahan tingkah laku pada diri anak sebagai hasil pengalaman yaitu pengalaman intelektual, emosional, dan pengalaman fisik pada anak. Hal senada disebutkan oleh Hamalik

(1994:57), bahwa pembelajaran adalah proses dan cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar mengajar dengan pengelolaan yang tersusun dan terprogram untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu. Menurut Bafadal (2005:11), pembelajaran dapat diartikan sebagai segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pendapat lain dari Hamalik (2005:57), bahwa pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar dengan pengelolaan yang tersusun dan terprogram dimana saat proses tersebut terjadi, diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

3. Komponen-komponen pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar terdapat komponen penting yang berperan didalamnya, yaitu guru, siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Sudjana:1989). Komponen-komponen tersebut harus berkesinambungan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Komponen-komponen pembelajaran terdiri atas :

a. Guru

Guru merupakan tonggak yang menentukan dalam proses pembelajaran pendidikan dari perencanaan sampai evaluasi. Menurut Sardiman (1990) guru selain berperan sebagai “pengajar” yang mentransfer ilmu, juga sebagai “pendidik” yang mentransfer nilai-nilai kehidupan, sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Guru merupakan pihak yang berperan sebagai perancang, pelaksana dan evaluasi dalam pembelajaran.

b. Siswa

Menurut Sardiman (1990) “ siswa adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita serta memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal”. Siswa merupakan subjek dan objek utama dalam komponen pembelajaran.

c. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan ilmu yang harus disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebelum menyampaikan materi pelajaran, guru harus mempertimbangkan beberapa aspek agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Sudjana (2007:147) menyebutkan aspek-aspek penilaian materi pembelajaran itu adalah :

“ Penilaian bahan pengajaran dilakukan terhadap ketepatan bahan dalam mencapai tujuan kebenaran bahan pelajaran sesuai dengan hakikat ilmu,

sistematika bahan sesuai dengan tujuan dan taraf perkembangan anak. Lingkup atau luasnya bahan, tingkat kesulitan bahan bagi para siswa, serta manfaatnya bagi siswa ”.

Materi pembelajaran tertuang dalam kurikulum dan dijelaskan dengan lebih rinci dalam silabus pembelajaran. Materi pembelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini tentang keterampilan bernyanyi.

d. Media pembelajaran

1) Pengertian Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana pendukung bagi seorang guru untuk memudahkan proses berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Danim (1995:7) mengungkapkan bahwa “Media merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh siswa peserta didik”. Sebagai alat bantu dalam pembelajaran, pemilihan media sebaiknya harus disesuaikan dengan materi kepada peserta didik.

Dalam pembelajaran kehadiran media mempunyai arti cukup penting. Ketidak jelasan materi/bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Selain itu kerumitan materi, bahan yang disampaikan akan dapat disederhanakan dengan bantuan media. Demikian juga dengan keabstrakkan bahan, materi pelajaran akan dapat dikonkritkan dengan media. Di sisi lain, media dapat menghindarkan anak didik dari kebosanan dan kejenuhan dalam belajar.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jarak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Bahrin dan Tain

berpendapat bahwa , media merupakan wahana penyaluran informasi belajar atau penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran (1997:136). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:640) Disebutkan media adalah (1) alat ; (2) alat (saran) komunikasi seperti koran, majalah, tv film, poster, dan spanduk. Selanjutnya Abdurahman dalam Suryo broto (2009:29) menyimpulkan bahwa medium (media) adalah saluran penyalur pesan-pesan.

Media berarti sumber belajar, karena media pendidikan merupakan salah satu sumber belajar yang ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didiknya. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan guru dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Hamalik (1986:23) mengatakan bahwa media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih efektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dari beberapa penjelasan mengenai media di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media adalah saluran, perantara, penghubung atau alat bantu yang membawa pesan, informasi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media yang akan digunakan dalam mendukung keterampilan bernyanyi adalah keyboard.

2) Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam kegiatan mengajar, terutama bagi anak kelas I SD, sangat penting. Pada masa ini anak masih berpikir konkrit, belum mampu berpikir abstrak. Dengan memahami karakteristik anak yang cepat bosan terhadap sesuatu yang monoton dan dalam rangka menyamakan persepsi materi

pembelajaran serta menumbuhkan motivasi belajar, maka keberadaan media pembelajaran sangat diperlukan. Seperti yang diungkapkan oleh Bahri dan Tain bahwa pada masa ini siswa masih berpikir konkrit, belum mampu berpikir abstrak (1997:155).

Lebih lanjut Sudjana dan Rivai (2002:2) menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah :

- Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa.
- Metode mengajar akan lebih bervariasi.
- Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Sadiman (1996:16) mengungkapkan bahwa media pembelajaran berguna untuk :

- Menimbulkan kegairahan belajar.
- Memungkinkan interaksi yang lebih bagus antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- Memungkinkan belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan anak didik.
- Memberikan perangsang yang sama.
- Mempersamakan pengalaman.
- Menimbulkan persepsi yang sama.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bermanfaat untuk menyeragamkan informasi, menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, pembelajaran jadi lebih interaktif, efektif dan efisien. Media juga memungkinkan siswa untuk belajar secara individual.

Penggunaan media akan dirasakan manfaatnya apabila guru mampu menggunakannya sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Cara memanfaatkan media tersebut tergantung dari jenis dan karakteristik media tersebut. Apabila guru tidak dapat menggunakan media sesuai dengan fungsi dan tujuannya, maka media tidak akan dapat bermanfaat apapun.

3) Macam-macam Media Pembelajaran

Media dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Menurut sudjana (1988:3-4) macam-macam media adalah

- Media dua dimensi seperti gambar, foto
- Media tiga dimensi seperti model padat, model penampang
- Media proyeksi, seperti slide, film, strips, ohp,
- Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran

Disamping itu Soeparno (1987:13) mengemukakan macam-macam media yang berkaitan dengan pengajaran bahasa, yaitu :

- Permainan dan simulasi
- Media dengar
- Media pandang dengar
- Media rasa

Dengan adanya bermacam-macam media tersebut menuntut perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika memilih dan menggunakan media dalam pembelajaran. Tidak ada media yang lebih baik dari media yang lain. Media yang tepat adalah media yang dapat memperjelas bahan, materi pembelajaran dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

e. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan tolak ukur bagi para pendidik untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada peserta didik melalui proses

pembelajaran yang telah dilalui. Sudjana & Riavai (2007:148) menyebutkan bahwa evaluasi terhadap proses pembelajaran perlu dilakukan secara berkesinambungan agar guru dapat melakukan upaya-upaya perbaikan sehingga kualitas pengajaran dan hasil mengajar dapat meningkat.

4. Pembelajaran musik

Pembelajaran musik adalah pembelajaran tentang kemampuan bermusik dengan didasarkan pada fundasi rasa bermusik (*sense of music*). Rasa bermusik ditandai dengan tumbuhnya rasa irama, bayangan nada, dan rasa harmoni. Pengembangan kemampuan bermusik harus diawali dengan pemahaman makna dan ciri unsur-unsur musik yang membentuk lagu atau komposisi. Penyampaian kajian unsur-unsur musik hendaknya dilakukan melalui pengalaman musik, sehingga kajian musik menjadi praktis dan mudah dalam pemahamannya.

Unsur musik yang dikembangkan antara lain : dasar teknik bernyanyi, irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu, serta ekspres. Kegiatan pengkajian unsur musik ini pada dasarnya tidak dapat dipisahkan satu unsur dengan unsur yang lainnya. Penyajian dilakukan dengan menggunakan suatu komposisi kemudian dianalisis unsur-unsur musik yang ada didalamnya, sehingga hampir seluruh unsur musik ada, hanya saja tidak seluruhnya. Penekanan pada suatu unsur musik dapat dikembangkan dengan ketepatan pemilihan lagu model.

Unsur-unsur musik disajikan dengan menganut kurikulum spiral, artinya: bahwa dalam kajiannya dilakukan dengan cara berlapis berulang. Kajian yang telah dikuasai diulang dan ditambah dengan kajian yang memiliki gradasi kesulitan lebih. Konsekuensinya pemilihan lagu model juga disesuaikan dengan tingkat kesulitan dari unsur musik yang menjadi penekanan. Untuk itu disamping penggunaan lagu model, murid juga perlu dikembangkan apresiasi terhadap lagu-lagu model yang akan digunakan sebagai bahan kajian, sehingga lagu model menjadi tidak asing bagi anak.

Sementara itu, tujuan pembelajaran musik di Sekolah Dasar menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1974 : 8) adalah untuk menumbuhkan :

- 1) Kemampuan apresiasi : yaitu memberikan kesempatan kepada anak didik untuk dapat mendengarkan musik yang baik, memelihara perasaan anak didik agar mencintai musik serta menikmati keindahan musik.
- 2) *Basical ability* (kemampuan dasar), yaitu memelihara musikalitas, kemampuan membaca dan menulis not balok.
- 3) Kemampuan mengekspresikan musik, seperti menyanyi dan memainkan alat musik, baik kreasinya sendiri maupun orang lain
- 4) Penikmatan musik dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.
- 5) Penghargaan terhadap keindahan, dari keempat tujuan yang telah disebutkan sebelumnya akan timbul sikap menghargai kepada setiap sentuhan artistik dari seni-seni lainnya, sehingga dapat mengarah kepada sikap menghargai terhadap nilai-nilai budaya bangsanya, serta bangsa-bangsa lainnya.

Sebagai alat pendidikan yang menggunakan unsur seni, pelaksanaan pembelajaran seni musik bertumpu dari pengembangan berekspresi dan berapresiasi (Tim, 1983 : 4). Di Sekolah Dasar Negeri Kalipenten, siswa tidak hanya dituntut untuk mengenal seni musik, tetapi siswa juga harus dapat memahami serta mahir menggunakan kemampuan musik mereka, dalam kaitannya dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga selain mengajar

siswa bernyanyi dan bermain alat musik, guru juga harus terampil dalam membimbing siswa memahami seni musik secara lebih mendalam.

Pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar berbeda dengan sekolah musik karena pendidikan musik di Sekolah Dasar adalah program umum, sehingga siswa tidak didik untuk menjadi seniman, melainkan sekedar pengalaman berekspresi dan berapresiasi yang bersifat keterampilan dasar (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983 : 1). Dengan demikian cukup jelas, bahwa dalam pendidikan seni musik, musik itu sendiri bukanlah tujuan, tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Berhasil tidaknya pendidikan musik di Sekolah Dasar tidak diukur dari penguasaan musik itu secara teknis, melainkan apakah melalui musik telah dapat dicapai nilai-nilai yang berguna bagi pembentukan dan pembinaan pribadinya (Tim, 1978 : 5). Oleh karena itu, musik yang diberikan pada siswa bukanlah musik profesi, melainkan musik yang mungkin dapat disebut sebagai musik pendidikan, atau lebih khusus lagi adalah musik sekolah.

Pada dasarnya unsur-unsur musik dikelompokkan atas melodi, harmoni, irama, bentuk dan ekspresi. Jadi unsur-unsur musik terdiri atas beberapa kelompok yang secara bersama merupakan kesatuan membentuk sebuah lagu atau komposisi musik (Jamalus, 1981:92). Namun dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah melodi, irama, bentuk dan ekspresi

1) Melodi

Senen (1983:9) mengatakan bahwa melodi adalah beberapa nada yang diatur berderet secara musikal sehingga berbentuk indah dan mengandung suatu

motif atau rasa yang jelas. Sementara menurut Jamalul (1988:16) melodi adalah rangkaian nada yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan/ide. Di samping itu rangkaian nada tersebut mengandung makna musikal.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa melodi adalah rangkain dari beberapa nada yang disusun secara teratur dan berirama membentuk suatu keindahan yang musikal yang mengungkapkan suatu ide gagasan. Di bawah ini dapat dilihat contoh potongan sebuah melodi :



Gambar 1. Contoh potongan melodi lagu “Suwe Ora jamu”

2) Irama

Jamalul (1988:7-56) mengemukakan bahwa irama adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dalam sebuah musik. Irama berhubungan dengan panjang pendek not dan berat ringannya tekanan atau aksens pada not. Namun oleh teraturnya gerak, maka irama tetap dirasakan, meskipun melodi diam, keteraturan gerak ini menyebabkan lagu enak didengar dan dirasakan.

Irama dapat juga diartikan sebagai unsur dasar musik yang bergerak dalam matra waktu. Irama tetap berjalan selama lagu belum selesai. Irama dalam musik terbentuk oleh bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan. Irama dapat dirasakan dan didengar (Soeharto, 1975:5-51).

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa irama adalah urutan rangkaian nada-nada yang bergerak teratur dengan panjang pendek not dan berat ringannya tekanan atau aksen pada not yang dapat dirasakan dan didengar.

3) Bentuk dan Struktur Musik

a) Bentuk

Kata bentuk dalam musik menurut Jamalul (1998 : 79) menjelaskan bahwa bentuk merupakan ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan unsur musik dalam sebuah komposisi yang meliputi melodi, irama, harmoni dan dinamik. Bentuk mencakup susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna. Bentuk merupakan ide yang tampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi yang meliputi : melodi, irama, harmoni dan dinamik.

b) Struktur Musik

Menurut Poerwodarminto (via Indrawati, 2002 : 7), struktur ialah cara bagaimana sesuatu disusun. Dalam hal ini, struktur musik adalah wujud dan susunan suatu karya musik yang terkait dengan unsur-unsur yang terdapat dalam bentuk penyajian musik. Lebih lanjut Pradopo (via Ariningtyas, 1997 : 10) menjelaskan bahwa struktur adalah bangunan unsur-unsur yang bersistem, dan antara masing-masing unsur terjadi hubungan timbal balik yang saling melengkapi. Berikut dibawah ini adalah struktur di dalam musik, antara lain :

- Intro

Intro menurut syafiq (2003 : 152) dalam ensiklopedia musik dijelaskan bahwa intro merupakan bagian pembuka atau pendahulu bagi sebuah sonata, simfoni ataupun *overture*. Akan tetapi, sering juga digunakan pada komposisi bentuk lainnya.

Intro merupakan bagian awal dari suatu komposisi musik, dan berfungsi sebagai pengantar atau pembukaan dari suatu komposisi musik. Lazimnya intro sebagai musik pengiring sebelum masuk pada tema lagu atau suatu komposisi musik.

- Interlude

Interlude menurut Syafiq (2003 : 151) adalah selingan komposisi yang merdu. Biasanya berupa permainan musik sisipan diantara bait-bait sebuah nyanyian atau babak-babak suatu pementasan atau bentuk penyajian musik lainnya. Interlude merupakan bagian dari suatu komposisi musik yang berada di tengah.

- Coda

Lebih lanjut Syafiq (2003 : 71) menjelaskan coda yakni bagian penutup suatu komposisi. Coda merupakan bagian akhir dari sebuah komposisi dan menandakan berakhirnya komposisi tersebut.

Dari pendapat tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa bentuk struktur lagu adalah susunan dari unsur-unsur musik yang saling berhubungan dalam sebuah karya lagu yang menghasilkan suatu komposisi lagu yang beraturan.

4) Ekspresi

Ekspresi dalam musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokan frase (phrasing) yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi, disampaikan kepada pendengarnya (Jamalus, 1988:38). (Menurut Miller dalam Pengantar Apresiasi Musik yang di terjemahkan oleh Triyono Bramantyo PS unsur musik terdiri atas unsur- unsur manusia dan unsur- unsur mekanis).

Dalam pelaksanaan pembelajaran bernyanyi pada kegiatan ekstrakurikuler seni musik di SD Kalipenten, guru memberikan materi lagu “Mengheningkan Cipta”. Melalui lagu tersebut guru menjelaskan keempat unsur-unsur musik seperti yang telah dijelaskan di atas, sehingga pada tahap evaluasi diharapkan akan ada perubahan/peningkatan kemampuan siswa dalam hal menyanyikan melodi dengan irama yang benar sesuai dengan struktur lagu, serta membawakan dengan irama yang benar sesuai dengan struktur lagu, serta membawakan dengan penuh penghayatan melalui ekspresi musik yang diinginkan seperti tempo dan dinamik.

5. Bernyanyi

Salah satu pembelajaran ekstra kurikuler seni musik di SD N Kalipenten adalah bernyanyi. Tujuan belajar bernyanyi adalah agar siswa dapat menyanyikan lagu dengan baik dan benar. Oleh karena itu, sangat penting guru melatih teknik-teknik vokal.

Sebelum memahami teknik vokal yang baik, pertama yang harus dipahami adalah pengertian dari vokal itu sendiri. Secara umum vokal dapat diartikan sebagai suara manusia yang timbul karena adanya proses pembentukan suara didalam organ tubuh sampai pembentukan rongga mulut.

Untuk lebih jelas dalam mengartikan kata vokal, beberapa pendapat para ahli antara lain dijelaskan bahwa : vokal merupakan “suara manusia, suara lantang”(Banoe, 2003:44). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:1263) vokal mempunyai arti mengenal suara dan bunyi bahasa yang dihasilkan oleh arus udara dari paru-paru melalui pita suara dan penyempitan pada saluran suara di atas glottis.

Menurut Soeharto (1982:1) yang dimaksud vokal yaitu “memakai pita suara di dalam mulut sebagai sumber suara.” Vokal juga bisa diartikan sebagai “suara manusia karena suara-suara yang ditimbulkan oleh sesuatu yang bukan manusia tidak bisa dikategorikan sebagai vokal” (Pramayuda, 2010:34).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa vokal adalah suara manusia yang dihasilkan melalui proses kerja organ tubuh salah satunya pita suara. Perlu diperhatikan bahwa pita suara tidak boleh dipaksakan dalam suatu proses pembelajaran, dikarenakan seorang pengajar perlu mengetahui teknik

vokal yang harus dipelajari sebelum siswa diberi partitur lagu sehingga pita suara tidak rusak.

Dalam belajar bernyanyi untuk anak-anak, guru harus berhati-hati dalam memilih lagu yang tepat menurut register / wilayah suara anak-anak. Register sendiri mempunyai pengertian “wilayah nada pada alat musik yang menunjukkan kemampuan produksi nada dari rendah hingga suara tertinggi yang dapat dicapai suara manusia” (Banoe, 2003:354).

Menurut Ali (2006:33) masing-masing warna suara mempunyai register / wilayah nada yang berbeda, antara lain suara Anak-anak dibagi menjadi jenis suara tinggi dengan wilayah nada $c^I - f^{II}$ dan jenis suara rendah dengan wilayah nada $a - d^{II}$, suara dewasa dibagi menjadi 2 yaitu suara perempuan (suara tinggi disebut sopran dengan wilayah nada $c^I - a^{II}$, suara sedang disebut *mezosopran* dengan wilayah nada $a - f^{II}$, suara rendah disebut *alto* dengan wilayah nada $f - d^{II}$) dan suara laki-laki (suara tinggi disebut *tenor* dengan wilayah nada $C - a^I$, suara sedang disebut *bariton* dengan wilayah nada $A - f^I$, suara rendah disebut *bas* dengan wilayah nada $F - d^I$).

Guru ekstra kurikuler seni musik di SD Kalipenten diharuskan mengetahui dengan jelas batas-batas nada yang dapat dijangkau ataupun tidak oleh suara anak agar lagu yang diberikan dapat dinyanyikan dengan baik dan benar. Di samping harus memperhatikan wilayah suara, teknik vokal juga harus diperhatikan.

Teknik vokal dalam bernyanyi itu sangat penting bagi semua penyanyi untuk menghasilkan suara yang baik. Begitu pula pelajaran bernyanyi dalam ekstra kurikuler seni musik di SD N Kalipenten, guru juga harus melatih teknik

vokal kepada siswa, karena dalam pembelajaran tersebut anak-anak diharapkan dapat bernyanyi dengan pernafasan yang benar, intonasi yang tepat, serta artikulasi yang jelas agar mereka dapat bernyanyi dengan baik dan benar walaupun dengan penjelasan yang sangat sederhana agar anak-anak mudah memahami.

Adapun macam-macam teknik vokal yang perlu diperhatikan menurut Ali (2006:51) yaitu “intonasi, artikulasi / pelafalan, dan pernafasan.” Untuk memahami teknik vokal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Intonasi

Secara sederhana dapat diartikan sebagai ketepatan penyajian tinggi rendahnya nada (*pitch*) oleh penyanyi. Pada pembelajaran bernyanyi dalam ekstra kurikuler seni musik di SD N Kalipenten tersebut intonasi atau lebih sering diartikan sebagai ketepatan membidik nada dengan tepat sangat dibutuhkan saat bernyanyi, padahal dalam proses pembelajaran itu melibatkan anak-anak untuk menyanyikan nada-nada dengan iringan keyboard yang memiliki standar nada yang cukup tinggi, sehingga suara manusia yang harus menyesuaikan dengan laras yang ada pada nada keyboard.

Menurut Ali (2006:51) intonasi berkaitan dengan kemampuan seorang penyanyi untuk membidik nada dalam lagu secara tepat, baik itu nada tinggi maupun nada rendah. Untuk menghasilkan intonasi yang baik, harus melatih pendengaran dengan baik pula agar sensitif terhadap tinggi rendahnya nada yang akan dinyanyikannya sesuai dengan notasi pada sebuah lagu.

2) Artikulasi

Teknik ini berkaitan dengan pelafalan atau pengucapan kata-kata syair dalam lagu. Seorang penyanyi yang baik harus bisa menyanyikan dengan artikulasi kata-kata syair dalam lagu dengan jelas, nyaring, dan merdu agar pesan atau makna syair yang dinyanyikan dapat diterima oleh pendengar dengan jelas. Begitu pula pada pembelajaran ekstra kurikuler seni musik di SD N Kalipenten dalam menyanyikan sebuah lagu harus dengan lafal yang jelas, karena apabila diucapkan dengan jelas maka pendengar akan lebih mudah untuk memahami isi dari lagu tersebut

Untuk melatih artikulasi dengan jelas, seorang penyanyi perlu berlatih mengucapkan huruf-huruf vokal, yaitu a, i, u, e, o dengan jelas. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menghasilkan bunyi vokal yang baik adalah sebagai berikut : 1) mulut dibuka lebar 2) rahang diturunkan serendah mungkin ketika membuka mulut 3) gigi seri atas tertutup setengah bagian oleh bibir atas 4) bibir bawah menekan gigi seri 5) aliran udara dialirkan ke langit-langit 6) lidah tidak ditarik ke belakang untuk menghindari suara kerongkongan 7) bibir tidak terlalu melebar (Ali, 2006:52). Selain memperhatikan bunyi vokal, pengucapan konsonan juga harus diperhatikan, contohnya dalam kata “Dengan Seluruh”, pengucapan konsonan d, ng, n, s, l, r, h harus jelas.

3) Pernafasan

Teknik pernafasan merupakan bagian utama dan terpenting pada saat bernyanyi. Teknik pernafasan pada pembelajaran bernyanyi dalam ekstra kurikuler seni musik di SD N Kalipenten juga diberikan guru kepada siswa

dengan alasan apabila pernafasan terlatih dengan baik, maka mereka dapat menyanyikan sebuah lagu dengan frase yang sesuai, sehingga arti suatu kalimat dalam lagu tidak akan berubah. Pendapat yang sama tentang arti penting pernafasan diungkapkan oleh Pramayuda (2010:66) “Hal ini penting untuk diketahui, karena napas adalah penggerak utama dari sebuah suara.”

Adapun macam-macam pernafasan menurut Pramayuda (2010:67) yaitu ada tiga jenis pernafasan yang biasa digunakan dalam bernyanyi, antara lain pernafasan bahu, pernafasan dada, pernafasan diafragma. Uraian tentang penjelasan macam-macam pernafasan sebagai berikut : 1) Pernafasan Bahu adalah pernafasan yang mengambil atau mengangkat kekuatan bahu, untuk mengambil napas pada paru-paru sebab pusat napas adalah paru-paru. Cara seperti ini tidak begitu baik untuk mendapatkan sebuah napas yang dapat menyeimbangkan pernafasan, karena akan menghasilkan sebuah napas yang dangkal dan mengakibatkan kalimat yang diucapkan pada waktu bernyanyi menjadi terputus-putus. 2) Pernafasan Dada adalah sebuah teknik pernafasan dengan membusungkan dada pada saat menarik napas untuk mengisi paru-paru. Cara seperti ini juga tidak begitu baik, karena akan menyebabkan cepat lelah pada saat bernyanyi, terlebih pada saat seseorang menyanyikan lebih dari 2-3 lagu sekaligus, akan mengakibatkan suara menjadi tidak stabil ,terputus-putus, dan terengah-engah. 3) Untuk pernafasan yang terakhir sering disebut dengan pernafasan rongga perut (diafragma), yaitu sebuah pernafasan yang menarik/mengambil kekuatan napas untuk mengisi paru-paru dengan mengembangkan rongga perut atau diafragma, yang juga diikuti dengan

mengembangkan tulang rusuk. Pernafasan ini yang lebih baik digunakan, karena akan menghasilkan nafas yang panjang, ringan, santai serta produksi suara lebih bermutu.

Dengan memahami ketiga teknik tersebut, diharapkan kemampuan siswa dalam menyanyikan akan meningkat. Peningkatan tersebut dapat diamati melalui teknik intonasi yang tepat ketika menyanyikan melodi, pengucapan syair yang jelas serta pemenggalan kalimat yang tepat melalui pernapasan yang benar ketika menyanyikan lagu “Mengheningkan Cipta”

6. Alat Musik *Keyboard*

Kata *keyboard* berasal dari bahasa Inggris yang artinya papan yang tersusun dari sejumlah bilah-bilah nada (Soeharto, 1992:62). Menurut Jamalus (1988:41), alat musik *keyboard* ialah alat-alat musik yang mempunyai bilahan-bilahan tempat membunyikan nada seperti susunan bilahan pada piano. Instrumen-instrumen yang termasuk golongan *keyboard* yaitu : piano, organ, akordion dan pianika.

a. Instrumen keyboard sebagai media dalam pembelajaran seni musik

Hartoyo (1994:XII) mengemukakan manfaat keyboard sebagai berikut :

- 1) Susunan papan bilah pada keyboard dapat membantu siswa dalam membaca dan memahami nada, sehingga siswa mengetahui nada apa yang akan dinyanyikan.
- 2). Keyboard dapat menampilkan musik secara utuh dengan menampilkan melodi, irama dan harmoni.
- 3). Keyboard dapat

digunakan untuk menjelaskan semua unsur musik dengan mudah dan nyata.

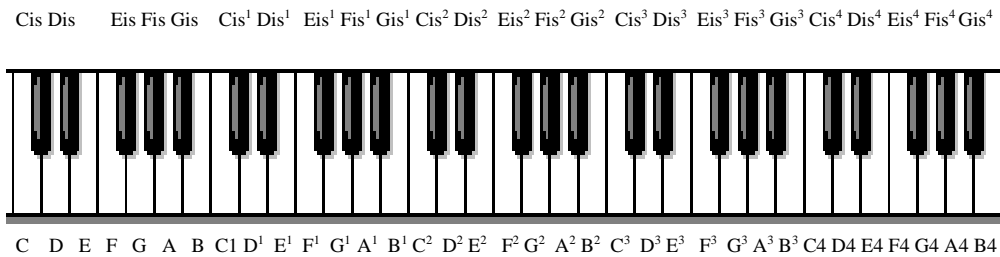
Dengan demikian, instrumen *keyboard* dapat digunakan dalam pembelajaran musik baik bersifat teori maupun bersifat praktek, terkait penelitian ini, maka keyboard digunakan dalam pembelajaran musik yang bersifat praktek.

Duckworth (1995:75-89) berpendapat bahwa keyboard merupakan instrumen musik yang sangat tinggi nilainya dalam pembelajaran teori musik. Keyboard dapat menggambarkan pendengaran tentang konsep-konsep seperti interval, tangga nada dan akord. Dijelaskan pula bahwa keyboard sangat membantu dalam menggambarkan konsep-konsep musik yang abstrak.

b. Penggunaan instrumen *keyboard* dalam pembelajaran bernyanyi

Letak notasi (not) balok dan jarak nada dapat digambarkan melalui papan keyboard sebagai berikut :

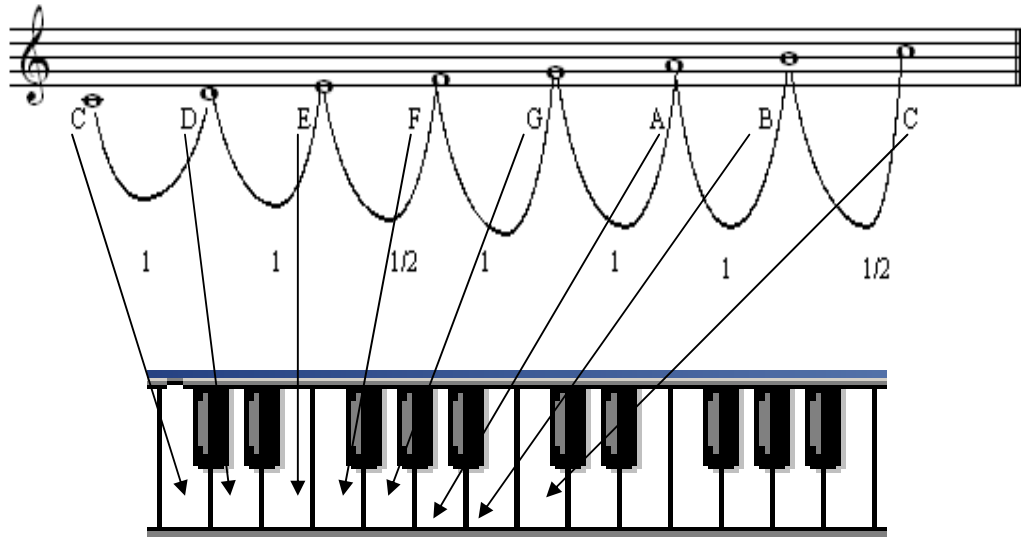
- 1) Penampangan (bagan) keyboard untuk menggambarkan letak notasi balok (Jamalus,1988:20).
- 2) Papan keyboard untuk menggambarkan jarak nada setelah mengetahui letak nada pada papan keyboard, akan diketahui pula jarak antar nada-nada tersebut. Duckworth (1995 : 80-81) menjelaskan tentang jarak nada melalui keyboard sebagai berikut:



Gambar 4. Gambar Keyboard

- 3) Jarak setengah ($1/2$) terletak diantara :
 - a) Tuts putih dan tuts hitam(c-cis/des, d-dis/es).
 - b) Tuts hitam dan tuts putih (cis/des-d, dis/es-e).
 - c) Tuts putih dan tuts putih (khususnya untuk e-f, dan b-c).
- 4) Jarak satu (1) terletak diantara :
 - a) Tuts putih dan tus hitam (khusus untuk b-cis/des, da e-fis/ges)
 - b) Tust hitam dan tuts putih (khusus untu ais/bes)
 - c) Tuts hitam dan tuts hitam (cis-dis, fis-gis, dan sebagainya)
 - d) Tuts putih dan tuts putih (c-d, f-g, dan sebagainya)
- 5) Keyboard untuk menggambarkan tangganada (Hartoyo 1994:12-17)

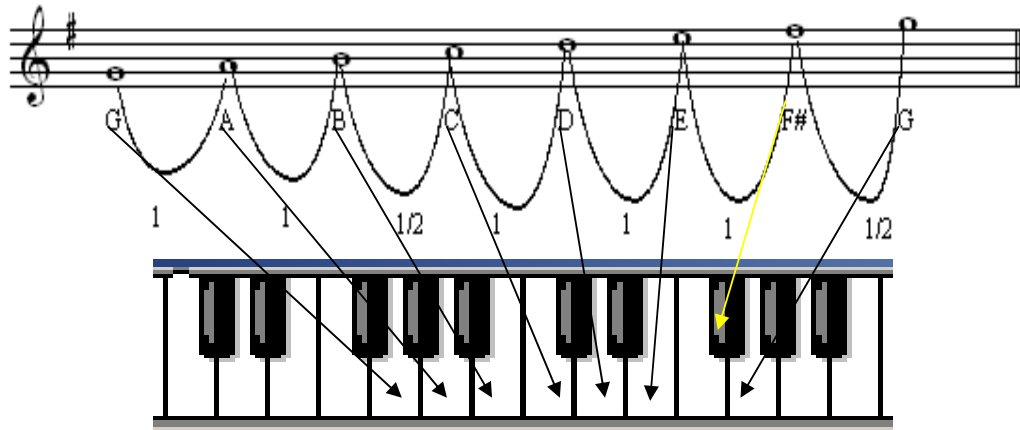
a) Letak tangganada C Mayor pada keyboard



Gambar 5. Letak C Tangga Nada Mayor dalam Keyboard

Gambar di atas menunjukkan tangganada C Mayor dan letak tiap-tiap nada pada papan keyboard. Dalam gambar tersebut, semua nada terletak pada bilah-bilah (tuts) keyboard yang berwarna putih. Hal tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa tangga nada C Mayor merupakan tangga nada asli atau natural.

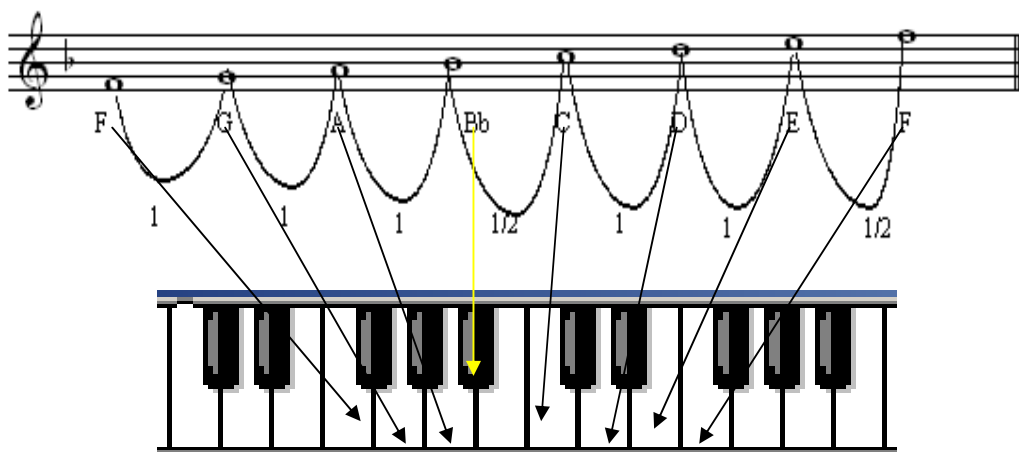
b) Letak tangga nada G mayor pada keyboard



Gambar 6. Letak G Tangga Nada Mayor dalam keyboard

Gambar tersebut menunjukkan bahwa nada ke-tujuh (fis) terletak pada bilah warna hitam, sedangkan nada-nada lain yang tidak dikenai tanda krus alterasi krus (#) terletak pada bilah-bilah warna putih.

c) Letak tangga nada F Mayor pada *keyboard*



Gambar 7. Letak F Tangga Nada Mayor dalam keyboard

Gambar tersebut menunjukkan bahwa nada keempat (bes) terletak pada bilah warna hitam, sedangkan nada-nada lain yang tidak dikenai tanda alterasi mol (b) terletak pada bilah-bilah warna putih.

7. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Karya seni merupakan produk budaya manusia dari semua lapisan sosial, kelompok etnis, kurun waktu, jenis kelamin dan usia. Hasil karya seni sesungguhnya dapat dipengaruhi dan bahkan dapat ditentukan oleh pelaku seni itu sendiri. Aspek-aspek yang mempengaruhi itu adalah latar belakang, perkembangan fisik dan mental, kebutuhan dan kesenangan dan lingkungannya

A). Karakteristik Suara Anak Usia SD

Media musik yang paling dekat dengan kita adalah suara dan tubuh kita, bernyanyi dan bertepuk tangan itulah yang dimaksudkan. Suara yang dihasilkan manusia memiliki suara yang berbeda-beda sesuai dengan alat produksinya. Salah satu unsur yang membedakannya adalah ukuran alat produksi suara, sehingga bisa dikelompokkan. Maka ada beberapa karakteristik suara manusia yang dibedakan dari usia :

Menurut Andersen karakteristik suara anak dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok, berdasarkan karakteristik dan kemampuannya :

- Usia 4 – 5 tahun suaranya tersengar tipis, kecil dan ringan
- Usia 6 – 7 tahun pada umumnya memiliki suara yang tinggi dan ringan, namun ada juga yang bersuara rendah

- Usia 8 – 9 tahun pada umumnya anak mulai dapat bernyanyi dengan nada yang tepat
- Usia 10 -12 tahun pada umumnya belum mengalami perubahan suara , suara mereka masih terdengar jernih dan ringan

B). Karakteristik Musik Anak

Musik anak harus sesuai dengan perkembangan fisik yang mampu menjadikan dirinya sebagai media pengungkapan perasaan, pikiran, isi hati anak. Karakter musik anak dapat ditemukan tidak hanya pada semua aspek musik tetapi juga seperti : aspek bunyi, nada, ritme, tempo dan dinamik serta ekspresi dan bentuk musik. Selain itu seyogyanya musik anak seyogyanya mampu memberikan kesempatan bagi perkembangan kreativitas berfikir dan seni (rasa keindahan) anak serta dunia anak. Berikut ini karakteristik yang sebaiknya muncul dalam musik anak adalah :

1. Musik sesuai dengan minat dan menyatukan dengan kehidupan anak sehari-hari.
2. Ritme musik dan pola melodinya pendek sehingga mudah diingat
3. Nyanyian atau lagu tersebut juga harus mengandung unsur musik lainnya.
4. Melalui musik anak diberi kesempatan pula untuk bergerak melalui musik.

B. Tindakan yang akan dilakukan

Tindakan yang akan dilakukan adalah guru mengajarkan teknik bernyanyi melalui penggunaan media keyboard dengan memperhatikan karakteristik anak. Cara mengajarkan yaitu pertama-tama siswa dan siswi dikenalkan dengan notasi pada lagu melalui media keyboard sebagai daya tarik siswa untuk

mempelajarinya. Tahap kedua, siswa diajarkan teknik bernyanyi dengan mengacu pada ketukan dan diiringi dengan alunan musik keyboard.

Tindakan pembelajaran bernyanyi melalui media keyboard dilakukan berulang-ulang, hal ini dimaksudkan agar siswa dan siswi mampu memahami dan menghafal teknik bernyanyi dengan baik dan benar sehingga diharapkan keterampilan bernyanyi siswa setelah mendapatkan pembelajaran bernyanyi melalui media keyboard akan meningkat secara signifikan.

Penilaian keterampilan bernyanyi siswa diukur sebanyak dua kali sesuai dengan siklus penelitian yang ada. Cara melakukan penilaian yaitu dengan cara melakukan tes langsung kepada siswa untuk menyanyikan lagu yang telah diajarkan yaitu lagu “Mengheningkan Cipta” dengan diiringi alat musik keyboard.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan ini adalah: “Dengan media keyboard dapat meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa SD Negeri Kalipenten”.

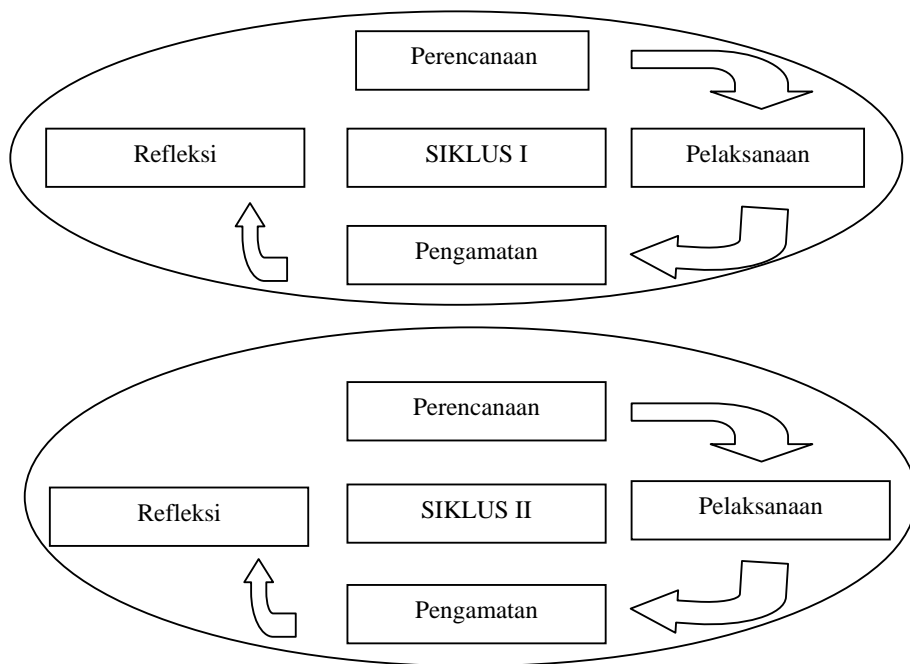
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*action research classroom*). Menurut Burns (lewat Madya, 2007: 8) penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Kemmis dkk. 1982; Burns, 1999 lewat Madya, 2007: 59).

Empat tahap pokok dalam penelitian tindakan kelas tersebut secara sederhana dapat digambarkan dalam bagan berikut (Arikunto, 2007: 16).



Gambar 8. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi mengarah pada tindakan. Rencana bersifat fleksibel karena tindakan sosial dalam batas tertentu tidak dapat diramalkan. Rencana disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif.

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana serta mengandung inovasi. Tindakan dituntun oleh perencanaan dalam arti bahwa rencana hendaknya diacu dalam hal dasar pemikirannya, namun demikian tindakan tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana.

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Observasi yang cermat diperlukan karena tindakan selalu akan dibatasi oleh kendala realitas dan semua kendala itu belum pernah dapat dilihat dengan jelas pada waktu yang lalu. Observasi direncanakan terlebih dahulu sehingga akan ada dasar dokumenter untuk refleksi berikutnya.

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi sosial, dan memahami persoalan dan keadaan tempat timbulnya persoalan itu.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Kalipenten yang terletak di Kalipenten, Kaliagung, Sentolo, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian tindakan siklus I dilaksanakan 4 kali tatap muka, Satu minggu satu kali setiap hari sabtu pukul 09.00 sampai dengan 10.00, yang dimulai pada 19 Febuari 2011. Siklus II dilaksanakan dalam 4 kali tatap muka, satu minggu satu kali setiap sabtu pukul 09.00 sampai dengan 10.00 yang dimulai pada 9 April 2011.

Subyek penelitian ini adalah siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler keterampilan bernyanyi seni musik SD N Kalipenten. Peserta terdiri atas siswa kelas V berjumlah 20 siswa yang terdiri atas 12 perempuan dan 8 laki-laki. Pemilihan subyek penelitian didasarkan atas pertimbangan siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler memiliki minat terhadap pembelajaran musik, sehingga mereka mau mengikuti ekstrakurikuler.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan menentukan beberapa siklus dalam upaya mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan. Dalam setiap siklus terdiri atas empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran yaitu tentang intonasi, artikulasi, pernafasan
 - b. Mempersiapkan media pembelajaran berupa keyboard, partitur lagu

dan media pendukung lainnya seperti *castagnet*.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, siklus I dilaksanakan 4 kali tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran satu minggu satu kali setiap hari Sabtu pukul 09.00 sampai dengan 10.00, dimulai pada 19 Februari 2011. Adapun materi yang disampaikan pada siklus I sebagai berikut.

- a. Pertemuan I materi yang disampaikan adalah intonasi
- b. Pertemuan ke II materi yang disampaikan adalah artikulasi
- c. Pertemuan ke III materi yang disampaikan adalah pernafasan
- d. Pertemuan ke IV adalah mempraktikkan teknik intonasi, artikulasi, dan pernafasan dalam sebuah lagu “Mengheningkan Cipta”.

Siklus II dilaksanakan dalam 4 kali tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan satu minggu satu kali setiap Sabtu pukul 09.00 sampai dengan 10.00 yang dimulai pada 9 April 2011. Adapun materi yang diajarkan pada siklus ke II sebagai berikut.

- a. Pertemuan I mempraktikkan intonasi ke dalam lagu “Mengheningkan Cipta”
- b. Pertemuan ke II mempraktikkan artikulasi/pelafalan ke dalam lagu “Mengheningkan Cipta”
- c. Pertemuan ke III mempraktikkan pernafasan dalam sebuah lagu “Mengheningkan Cipta”
- d. Pertemuan ke IV adalah mempraktikkan teknik intonasi, artikulasi, Pengamatan atau observasi dengan diiringi keyboard.

3. Observasi

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas siswa dan pengaruh pembelajaran terhadap keterampilan bernyanyi siswa dengan media *keyboard* dalam proses pembelajaran. Sebelum observasi dilaksanakan, dilakukan penilaian terlebih dahulu pada tahap pra siklus untuk mengetahui kondisi awal keterampilan bernyanyi siswa (data terlampir). Setelah dilakukan pengamatan melalui pra siklus barulah dilakukan observasi dari siklus I hingga siklus II.

4. Refleksi dan evaluasi

Tahap refleksi dilakukan dengan cara melakukan evaluasi kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. Kemudian mengidentifikasi permasalahan yang muncul akibat perlakuan atau tindakan yang diberikan kepada siswa, dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa memenuhi standar kelulusan dengan nilai minimal 70

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, serta kondisi

kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran keterampilan bernyanyi dengan media keyboard. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru sekaligus bertindak sebagai kolaborator yang mengamati aktivitas dan respon siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dengan instrument lembar observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi serta dokumentasi foto. Observasi juga dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan (*field notes*) dilakukan dengan tujuan agar segala sesuatu yang didengar dan diamati oleh peneliti semakin lengkap.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam upaya mencari dan mengumpulkan data penelitian.

1. Instrumen siswa

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian kriteria berupa lima aspek pengukuran. Penilaian keterampilan bernyanyi siswa tiap aspeknya memiliki nilai maksimum 100 dan minimum 0 yang didasarkan pada penilaian *observer*.

Adapun lembar instrumen hasil belajar siswa dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Lembar Penilaian Ketrampilan Bernyanyi

No.	Aspek	Penilaian			
		Tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	Baik
1.	Ketepatan nada				
2.	Artikulasi				
3.	Frasering (pemenggalan kalimat)				
4.	Irama				
5.	Tempo				

Keterangan :

- a. 0 – 25 : Tidak baik
- b. 26 – 50 : Kurang baik
- c. 51 – 75 : Cukup baik
- d. 76 – 100 : Baik

2. Validasi Instrumen

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen digunakan *face validity* dengan menggunakan pendapat dari *experts* yaitu Ibu Sudiyah, S.Pd.. Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang dilakukan melalui beberapa tahapan menurut Notoatmodjo (2010; 39) yaitu melakukan tahapan skoring, yaitu memberikan penilaian terhadap keterampilan bernyanyi siswa, kemudian editing untuk memeriksa kelengkapan data hasil penelitian kemudian memberikan kode pada masing-masing hasil penelitian. Adapun koding dalam penelitian ini berupa kode atau simbol yang memudahkan peneliti untuk melakukan pengolahan data seperti memberikan kode 1 untuk responden yang memiliki nilai 70, dan kode 0 untuk responden yang memiliki nilai <70. Hasil analisis ditabulasikan untuk mengelompokkan hasil penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi.

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Menurut Arikunto (2003: 10-11), salah satu fungsi penilaian adalah sebagai pengukur keberhasilan, karena penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Berdasarkan hal tersebut maka komponen - komponen yang menjadi indikator tercapainya pembelajaran pada penelitian ini adalah : hasil belajar siswa dalam satu kelas telah memenuhi target nilai telah ditetapkan yaitu 100% siswa memiliki rata-rata nilai 70 dalam keterampilan bernyanyi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan siklus I terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan penelitian siklus I dibagi dalam beberapa tahap yaitu menentukan tujuan, personalia, waktu, dan rencana langkah-langkah tindakan. Tujuan berfungsi untuk memudahkan pelaksanaan tindakan kelas yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa. Personalia dalam pelaksanaan penelitian ini adalah peneliti sendiri selaku pelaksana tindakan. Waktu pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan 4 kali pertemuan

Adapun rencana langkah-langkah tindakan terdiri dari 1) merencanakan pembelajaran bernyanyi dengan penggunaan *keyboard* , 2) menyiapkan materi pembelajaran bernyanyi, 3) menyiapkan lagu untuk praktik bernyanyi yaitu lagu “Mengheningkan Cipta”, 4) merencanakan format observasi pembelajaran, dan 5) merencanakan evaluasi tindakan siklus I.

b. Implementasi Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah disusun dengan ketentuan sesuai tujuan, personalia, waktu dan langkah-langkah kegiatan. Tujuan untuk memperoleh cara pendekatan pembelajaran bernyanyi yang tepat guna meningkatkan keterampilan bernyanyi dan kemampuan siswa dalam menguasai teknik bernyanyi. Peneliti sebagai pelaksana tindakan, kolaborator dengan siswa sebagai subyek penelitian.

Adapun langkah-langkah kegiatan terdiri dari: 1) apersepsi, 2) penyampaian materi, dan 3) evaluasi. Apersepsi dilakukan dengan cara peneliti pelaksana tindakan menjelaskan materi tentang garis besar teknik bernyanyi. Penyampaian materi dilakukan dengan cara menyampaikan materi teknik bernyanyi secara bertahap, pelaksanaan tindakan dilakukan 4 kali pertemuan.

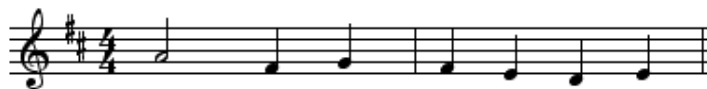
1) Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus I bertujuan agar siswa dapat menguasai materi tentang intonasi. Penyampaian materi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator di ruang musik pada tanggal 19 Februari. Langkah-langkah kegiatan terdiri dari a) mengajarkan cara penguasaan intonasi. Contohnya : guru mengajarkan cara membidik nada dengan baik dengan latihan vokalisasi contohnya :



Gambar 9. Vokalisasi

Dalam hal ini guru menggunakan media keyboard sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran membidik nada pada keterampilan bernyanyi siswa, sehingga siswa tidak salah dalam menyanyikan lagu mengheningkan cipta seperti : pada birama 11-12



Gambar 10. Birama 11-12

b) mempraktikkan cara penguasaan intonasi contohnya interval melodi melambat dilatih berulang-ulang misalnya birama 11 sampai dengan 12, dan c) membentuk kelompok kecil untuk mempraktikkan cara penguasaan intonasi.

Metode pembelajaran pada pertemuan I siklus I dengan cara guru menjelaskan materi tentang intonasi dengan metode ceramah dan memberikan contoh intonasi pada lagu “Mengheningkan Cipta”. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang hingga siswa

mampu memahaminya. Selain itu pada akhir pembelajaran pertemuan I guru memotivasi siswa untuk mempraktikkan teknik intonasi di rumah.

Hasil yang dicapai pada pertemuan I yaitu siswa mulai memahami teknik penguasaan intonasi dalam bernyanyi, namun masih kurang dalam mempraktikkannya sehingga masih banyak siswa yang masih fals dalam bernyanyi.

2) Pertemuan II

Pertemuan II pada siklus I bertujuan agar siswa dapat menguasai materi tentang artikulasi/pelafalan. Penyampaian materi pertemuan II pada siklus I dilakukan oleh peneliti dan kolaborator di ruang musik pada tanggal 26 Februari.

Langkah-langkah kegiatan berisi tentang a) mengajarkan cara penguasaan artikulasi/pelafalan. Contohnya : guru memperhatikan bunyi vokal, pengucapan konsonan juga harus diperhatikan, seperti dalam kata “Dengan Seluruh”, pengucapan konsonan d, ng, n, s, l, r, h harus jelas, b) mempraktikkan cara penguasaan artikulasi/pelafalan, dan c) membentuk kelompok kecil untuk mempraktikkan cara penguasaan artikulasi/pelafalan

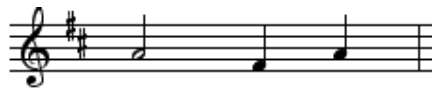
Pertemuan II pada siklus I guru menjelaskan materi tentang artikulasi kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian guru memberikan contoh kepada siswa teknik artikulasi/pelafalan dengan lagu “Mengheningkan Cipta”, hal ini

dilakukan berulang-ulang hingga siswa memahaminya. Pada akhir pembelajaran guru memotivasi siswa untuk mempraktikkan teknik artikulasi/pelafalan di rumah.

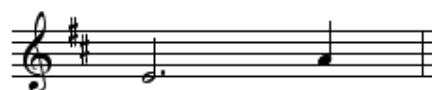
Hasil yang dicapai pada pertemuan II siklus I yaitu siswa mulai memahami teknik penguasaan artikulasi/pelafalan dalam bernyanyi, namun masih banyak siswa yang kurang jelas dalam pengucapan kata sehingga masih lebih tingkatan dalam mempraktikkannya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang belum mampu menguasai teknik pelafalan sehingga perlu meningkatkan latihannya.

3) Pertemuan III

Pertemuan III pada siklus I bertujuan agar siswa dapat menguasai materi tentang pernafasan. Penyampaian materi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator di ruang musik pada tanggal 12 Maret. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan yaitu a) mengajarkan cara penguasaan pernafasan. Contohnya : Siswa diajarkan cara teknik pernafasan dengan baik dengan cara latihan mencuri nafas seperti birama 5 dan mengambil nafas dalam seperti birama 7



Gambar 11. Birama 5



Gambar 12. Birama 7

, sehingga mereka dapat menyanyikan sebuah lagu dengan frase yang sesuai dan arti suatu kalimat dalam lagu tidak akan berubah, b) mempraktikkan cara penguasaan pernafasan, dan c) membentuk kelompok kecil untuk mempraktikkan cara penguasaan pernafasan.

Pertemuan III siklus I guru menjelaskan materi pernafasan dengan melalui metode ceramah, kemudian guru memberikan contoh teknik pernafasan pada lagu “Mengheningkan Cipta” pada birama 7 yang cenderung membutuhkan nafas dalam dan pada birama 5 yang cenderung mencuri nafas. Setelah guru menjelaskan dan memberikan contoh secara berulang-ulang, kemudian guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang siswa untuk mempraktikkan teknik pernafasan pada lagu “Mengheningkan Cipta”. Pada akhir pembelajaran guru memotivasi siswa untuk mempraktikkan di rumah teknik pernafasan yang telah diajarkan.

Hasil yang dicapai pada pertemuan III siklus I yaitu siswa mulai memahami teknik penguasaan pernafasan dalam bernyanyi, namun masih kurang dalam mempraktikkannya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang masih kesulitan dalam mengatur nafas ketika bernyanyi sehingga membutuhkan frekuensi latihan lebih sering lagi.

4) Pertemuan IV

Pertemuan IV pada siklus I bertujuan agar siswa dapat mempraktikkan teknik intonasi, artikulasi, pernafasan dalam

sebuah lagu yaitu “Mengheningkan Cipta” dengan diiringi alat musik keyboard. Pembimbing pada pertemuan IV siklus I yaitu peneliti dan kolaborator di ruang musik pada tanggal 19 Maret.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan yaitu a) mempraktikkan teknik intonasi, artikulasi, pernafasan dalam sebuah lagu yaitu “Mengheningkan Cipta” dengan diiringi alat musik keyboard, b) membentuk kelompok kecil untuk mempraktikkan cara penguasaan pernafasan.

Pertemuan IV siklus I guru dan siswa secara bersama-sama mempraktikkan teknik-teknik bernyanyi yang telah diajarkan dengan cara menyanyikan lagu “Mengheningkan Cipta” dengan diiringi alat musik keyboard. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang. Pada akhir pertemuan guru memotivasi siswa untuk giat berlatih di rumah teknik bernyanyi yang telah diajarkan.

Hasil yang dicapai pada pertemuan IV siklus I yaitu siswa mulai bisa menerapkan teknik bernyanyi dalam lagu “Mengheningkan Cipta”, namun dalam membidik nada di beberapa tempat masih fals, misal melodi dengan interval melompat 5 – I ; 5 – 2 belum tepat.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui atau memantau proses pembelajaran bernyanyi dengan keyboard. Personalia yang melakukan observasi adalah peneliti dan kolaborator.

Instrument yang digunakan adalah lembar pengamatan. Sumber informasinya adalah siswa pada saat proses pembelajaran.

Hasil yang diperoleh : setelah berlatih dengan kelompok masing-masing, siswa mulai bekerjasama dengan temannya, walaupun masih ada siswa yang masih kurang aktif untuk mengikuti pembelajaran. Setelah dipraktikan siswa masih kesulitan dalam tempo menyesuaikan dengan iringan *keyboard*.

Observasi juga bertujuan untuk memperoleh data yang digunakan untuk evaluasi. Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan dan pada akhir siklus I untuk mencatat keterampilan bernyanyi siswa. Hasil evaluasi dapat disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil skor prestasi belajar siswa siklus I

No	Skor	Jumlah Siswa	Prosentase
1	56	1	5,0
2	62	2	10,0
3	64	1	5,0
4	66	1	5,0
5	70	2	10,0
6	71	1	5,0
7	72	2	10,0
8	74	1	5,0
9	76	2	10,0
10	78	3	15,0
11	80	4	20,0
	Jumlah	20	100,0
	Skor minimal 70	15	75,0

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa prosentase pada siklus I siswa yang mendapatkan skor paling kecil sebesar 56 sedangkan paling besar skor 80, mayoritas responden memiliki skor ketrampilan bernyanyi sebesar 80 (20%). Dengan demikian ketrampilan bernyanyi

siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor minimum 70 berjumlah 15 siswa atau 75%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan. Dengan demikian skor ketrampilan bernyanyi siswa pada siklus I belum memenuhi batas prosentase minimum yang telah ditetapkan yaitu 100% siswa memperoleh skor minimal 70.

d. Refleksi dan Evaluasi

Refleksi dan evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan tindakan yang telah dilaksanakan dan untuk memperoleh revisi sebagai tindakan perbaikan. Personalia yang melakukan refleksi dan evaluasi adalah peneliti dan kolaborator dengan bahan refleksi dan evaluasi adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, dan dilaksanakan pada akhir tindakan pembelajaran.

Refleksi dan evaluasi dilaksanakan dengan cara peneliti dan kolaborator melaksanakan diskusi dan evaluasi tentang proses pembelajaran, perbaikan langkah-langkah berikutnya berdasarkan hasil diskusi antara lain: 1) guru lebih mengoptimalkan usaha memotivasi siswa untuk tanya jawab selama proses pembelajaran, 2) guru perlu memantau keseriusan siswa dalam mencatat pelajaran yang diberikan guru dengan cara berkeliling di ruangan kelas, 3) guru lebih mengoptimalkan usaha memotivasi siswa untuk tanya jawab selama proses pembelajaran dan memberikan skor plus bagi siswa yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, 4) guru berkeliling untuk

mengontrol keadaan kelas agar siswa berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengingatkan kepada seluruh siswa untuk tidak lupa mempelajari materi yang telah diberikan pada pertemuan berikutnya, 5) memperbanyak praktik bernyanyi sehingga siswa tidak jenuh, dan 6) hasil wawancara siswa mulai antusias dengan pembelajaran bernyanyi diiringi alat musik keyboard.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan siklus II terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan penelitian siklus II dibagi dalam beberapa tahap yaitu menentukan tujuan, personalia, waktu, dan rencana langkah-langkah tindakan. Tujuan berfungsi untuk memudahkan pelaksanaan tindakan kelas yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa. Personalia dalam pelaksanaan penelitian ini adalah peneliti sendiri selaku pelaksana tindakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan 4 kali pertemuan

Adapun rencana langkah-langkah tindakan siklus II yaitu 1) merencanakan penerapan teknik intonasi, artikulasi, pernafasan, dalam lagu “Mengheningkan Cipta”, 2) merencanakan penerapan praktek menyanyikan lagu “Mengheningkan Cipta”, 3) merencanakan format observasi pembelajaran, 4) merencanakan evaluasi tindakan siklus II.

b. Implementasi Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah disusun dengan ketentuan tujuan, personalia, waktu dan langkah-langkah kegiatan. Tujuan untuk memperoleh cara pendekatan pembelajaran bernyanyi yang tepat guna meningkatkan keterampilan bernyanyi dan kemampuan siswa dalam menguasai teknik bernyanyi. Peneliti sebagai pelaksana tindakan, kolaborator dengan siswa sebagai subyek penelitian.

Adapun langkah-langkah kegiatan terdiri dari 1) apersepsi, 2) penyampaian materi, 3) evaluasi. Apersepsi dilakukan dengan cara peneliti pelaksana tindakan menjelaskan materi tentang garis besar teknik bernyanyi. Penyampaian materi dilakukan oleh peneliti selaku pelaksana tindakan dengan cara menyampaikan materi teknik bernyanyi secara bertahap, pelaksanaan tindakan dilakukan 4 kali pertemuan.

1) Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus II bertujuan agar siswa dapat mempraktikkan materi tentang intonasi. Pembimbing dalam mempraktikkan materi intonasi yaitu peneliti, kolaborator ditempat ruang musik yang dilakukan pada tanggal 9 April.

Adapun langkah-langkah kegiatan dilakukan dengan cara a) mempraktikkan cara penguasaan intonasi dengan cara mempraktikkan melodi melompat seperti pada birama 17 ke 18 , melodi melambat seperti pada birama 19 ke 20



Gambar . Birama 17-18



Gambar . Birama 19-20

b) membentuk kelompok kecil untuk mempraktikkan cara penguasaan intonasi. Hal ini dilakukan dengan cara guru membuat kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa untuk mempraktikkan teknik intonasi pada sebuah lagu “Mengheningkan Cipta”, dilakukan secara bergilir sesuai kelompok siswa.

Hasil yang dicapai pada pertemuan I siklus II yaitu siswa dapat mempraktikkan teknik intonasi dalam bernyanyi.

2) Pertemuan II

Pertemuan II pada siklus II bertujuan agar siswa dapat mempraktikkan materi tentang artikulasi/pelafalan. Pembimbing dilakukan oleh peneliti, kolaborator yang dilakukan di ruang musik pada tanggal 16 April.

Langkah-langkah kegiatan dilakukan dengan cara a) mempraktikkan teknik artikulasi/pelafalan dengan cara :

- Vokalisasi difokuskan pada pengucapan suku kata
- Menyanyikan lagu “Mengheningkan Cipta” difokuskan pada pengucapan setiap suku kata

menyanyikan lagu “Mengheningkan Cipta” difokuskan pada pengucapan setiap suku kata, b) membentuk kelompok kecil untuk mempraktikkan cara penguasaan artikulasi/pelafalan. Hal ini dilakukan dengan cara guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa untuk mempraktikkan teknik artikulasi pada lagu “Mengheningkan Cipta”. Hasil yang dicapai pada pertemuan II siklus II yaitu siswa mulai bisa mempraktikkan teknik artikulasi dalam bernyanyi.

3) Pertemuan III

Pertemuan III pada siklus II bertujuan agar siswa dapat mempraktikkan teknik pernafasan. Pembimbing dilakukan oleh peneliti dan kolaborator yang dilakukan di ruang musik pada tanggal 23 April.

Langkah-langkah kegiatan dilakukan dengan cara a) mempraktikkan teknik pernafasan dalam bernyanyi, b) membentuk kelompok kecil untuk mempraktikkan cara penguasaan pernafasan. Hasil yang dicapai pada pertemuan III siklus II yaitu siswa dapat mempraktikkan teknik pernafasan dalam bernyanyi.

4) Pertemuan IV

Pertemuan IV pada siklus II bertujuan agar siswa dapat menyanyikan lagu “Mengheningkan Cipta” dengan diiringi alat musik keyboard. Pembimbing dilakukan oleh peneliti dan kolaborator di ruang musik pada tanggal 30 April.

Langkah-langkah kegiatan dilakukan dengan cara a) mempraktikkan lagu “Mengheningkan Cipta” dengan diiringi alat musik keyboard, b) melakukan test menyanyikan lagu “Mengheningkan Cipta” secara sendiri-sendiri. Hasil yang dicapai pada pertemuan IV siklus II yaitu siswa dapat menyanyikan lagu “Mengheningkan Cipta” dengan teknik bernyanyi yang baik.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui atau memantau proses pembelajaran bernyanyi dengan keyboard. Personalia yang melakukan observasi adalah peneliti dan kolaborator. Instrument yang digunakan adalah lembar pengamatan. Sumber informasinya adalah siswa pada saat proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh siswa sudah aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran.

Observasi juga bertujuan untuk memperoleh data yang digunakan untuk evaluasi. Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan dan pada akhir siklus I untuk mencatat kesulitan dan keterampilan

bernyanyi siswa. Hasil evaluasi dapat disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil skor prestasi belajar siswa siklus II

No	Skor	Jumlah Siswa	Prosentase
1	70	6	30,0
2	72	4	20,0
3	74	1	5,0
4	76	2	10,0
5	78	3	15,0
6	80	4	20,0
	Jumlah	20	100,0
	Skor minimal 70	20	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat diperoleh bahwa prosentase pada siklus II siswa yang mendapatkan skor paling kecil sebesar 70 sedangkan paling besar skor 80, mayoritas responden memiliki skor keterampilan bernyanyi sebesar 70 (30%).

Dengan demikian skor rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran bernyanyi dengan media *keyboard* mendapatkan skor minimum 70 berjumlah 20 siswa atau 100%, sehingga pada siklus II ini juga telah memenuhi indikator keberhasilan untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa.

d. Refleksi dan Evaluasi

Refleksi dan evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan tindakan yang telah dilaksanakan dan untuk memperoleh revisi sebagai tindakan perbaikan. Personalia yang melakukan refleksi dan evaluasi adalah peneliti dan kolaborator dengan bahan refleksi dan evaluasi adalah hasil

pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, dan dilaksanakan pada akhir tindakan pembelajaran.

Refleksi dan evaluasi dilaksanakan dengan cara peneliti dan kolaborator melaksanakan diskusi dan evaluasi tentang proses pembelajaran, perbaikan langkah-langkah berikutnya berdasarkan hasil diskusi antara lain: 1) guru akan berlatih keyboard untuk memotivasi siswa belajar bernyanyi dengan semangat, 2) hasil wawancara siswa merasa senang bernyanyi diiringi keyboard dan merasa meningkat kemampuan bernyanyinya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan tindakan kelas terhadap pembelajaran bernyanyi dengan keyboard, terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dari observasi dan refleksi setiap siklus telah diuraikan hasil observasi keterampilan bernyanyi siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa data yang telah diuraikan dalam setiap siklus kemudian dibahas sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa prosentase pada pra siklus siswa yang mendapatkan skor paling kecil sebesar 50 sedangkan paling besar skor 80, mayoritas responden memiliki skor keterampilan bernyanyi sebesar 78 (20%). Dengan demikian keterampilan bernyanyi siswa pra siklus menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor minimum 70 baru berjumlah 8 siswa atau 40%, sehingga perlu dilakukan pembelajaran keterampilan bernyanyi melalui penggunaan media keyboard.

Pada siklus I siswa yang mendapatkan skor paling kecil sebesar 56 sedangkan paling besar skor 80, mayoritas responden memiliki skor ketrampilan bernyanyi sebesar 80 (20%). Dengan demikian ketrampilan bernyanyi siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor minimum 70 berjumlah 15 siswa atau 75%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan. Dengan demikian skor ketrampilan bernyanyi siswa pada siklus I belum memenuhi batas prosentase minimum yang telah ditetapkan yaitu 100% siswa memperoleh skor minimal 70.

Belum berhasilnya ketercapaian nilai keterampilan siswa dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu a) Guru kurang menguasai kelas, b) Siswa kurang berani mengajukan pertanyaan, menjawab dan memberikan ide, c) Siswa kurang antusias dalam mempelajari materi yang telah diberikan tentang membaca pengenalan notasi dan latihan dasar bernyanyi dengan media *keyboard*. Selain itu keterampilan bernyanyi siswa yang kurang maksimal dikarenakan oleh beberapa faktor seperti : a) Ada sebagian siswa yang lupa dengan pelajaran pada siklus pertama dengan alasan belum memahaminya, b) Masih adanya siswa yang kurang memperhatikan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus I, langkah selanjutnya pada siklus II rancangan pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan lebih banyak melibatkan siswa, yaitu dengan membuat tanya jawab dan memperbanyak latihan bernyanyi, dengan demikian diharapkan siswa akan lebih tertarik.

Upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan keterampilan bernyanyi siswa maka dilakukan beberapa upaya dan melanjutkan pembelajaran hingga

siklus II. Beberapa upaya tersebut terdiri dari : a) Guru lebih mengoptimalkan usaha memotivasi siswa untuk tanya jawab selama proses pembelajaran dan memberikan skor plus bagi siswa yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, b) Guru berkeliling untuk mengontrol keadaan kelas agar siswa berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengingatkan kepada seluruh siswa untuk tidak lupa mempelajari materi yang telah diberikan pada pertemuan berikutnya, dan c) Memperbanyak praktek bernyanyi sehingga siswa tidak jenuh. Selain itu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran selanjutnya pada siklus II rancangan pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan lebih menarik dan menyenangkan lagi bagi siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini dilakukan dengan cara memperbanyak praktek bernyanyi.

Adapun perbaikan pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan beberapa cara yaitu; 1) Guru lebih mengoptimalkan usaha memotivasi siswa untuk tanya jawab selama proses pembelajaran, 2) Guru perlu memantau keseriusan siswa dalam mencatat pelajaran yang diberikan guru dengan cara berkeliling di ruangan kelas, 3) Guru lebih mengoptimalkan usaha memotivasi siswa untuk tanya jawab selama proses pembelajaran dan memberikan skor plus bagi siswa yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, 4) Guru berkeliling untuk mengontrol keadaan kelas agar siswa berkonsentrasi dalam mempelajari bernyanyi dan mengingatkan kepada seluruh siswa untuk tidak lupa mempelajari materi yang telah diberikan pada pertemuan berikutnya, dan 5) Memperbanyak praktek bernyanyi dengan iringan keyboard sehingga siswa tidak jenuh, dan

intonasi menjadi lebih baik.

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini telah banyak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari prosentase pada siklus II siswa yang mendapatkan skor paling kecil sebesar 70 sedangkan paling besar skor 80, mayoritas responden memiliki skor keterampilan bernyanyi sebesar 70 (30%). Dengan demikian skor rata-rata keterampilan bernyanyi siswa pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran bernyanyi dengan media keyboard mendapatkan skor minimum 70 berjumlah 20 siswa atau 100%, sehingga pada siklus II ini juga telah memenuhi indikator keberhasilan untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa.

Hasil penelitian tindakan kelas mampu meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa pada pra siklus mengalami peningkatan 35% setelah diberikan pembelajaran siklus I, dan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan rata-rata sebesar 25% sehingga total peningkatan selama diberikan pembelajaran keterampilan bernyanyi menggunakan media keyboard sebesar 60%. Tindakan pada siklus II dihentikan karena hasil keterampilan membaca lagu melalui kegiatan bernyanyi siswa sudah memuaskan, yaitu jumlah siswa yang mendapat skor minimum 70 berjumlah 20 siswa atau mencapai 100% yang termasuk tingkat keberhasilan yang baik, karena skor minimum 70 sudah 100%.

BAB V

KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan bernyanyi siswa melalui penggunaan media keyboard di SD Negeri Kalipenten. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang memiliki skor minimal 70 dari siklus I, hingga II terus meningkat, yaitu pada siklus I sebanyak 15 orang (75%), dan pada siklus II sebanyak 20 orang (100%), sehingga rata-rata peningkatannya adalah 60%.

B. Rencana Tindak Lanjut

1. Guru bekerjasama dengan peneliti untuk terus memberikan pembelajaran teknik bernyanyi dengan lagu-lagu bervariasi melalui iringan alat musik keyboard, sehingga dapat meningkatkan kualitas bermusik siswa, khususnya kualitas bernyanyi.
2. Peneliti dan guru mengatur jadwal antara latihan bernyanyi dengan kegiatan musik yang sudah berjalan, serta dikemas secara menarik dengan sesekali memasukan lagu-lagu populer. Langkah itu dimaksudkan untuk meningkatkan ketertarikan siswa mempelajari teknik bernyanyi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M (2006). *Teknik-teknik Vokal*. Bandung : Sinar Baru
- Antoni (2010). *Tips Melatih Kemampuan Vokal*. Diakses di <http://solfegio.wordpress.com/category/tips-melatih-vocal-1/> pada tanggal 9, Agustus 2011
- Arikunto, dkk (2007: 16), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali
- Banoe Pono (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta. Kanisius
- Danim S (1995). *Media Komunikasi Pendidikan, Pelayanan Profesional Pembelajaran Dan Mutu Hasil Belajar*, Jakarta; Bumi Aksara
- Departemen pendidikan dan kebudayaan (1983). *Pedoman guru seni musik Sekoah Dasar*. Proyek Pembinaan Pendidikan Dasar. Jakarta : Depdikbud
- Departemen pendidikan dan kebudayaan (1974). *Buku Petunjuk Pendidikan Dasar Musik Anak-anak*. Proyek konservatori DKI Jakarta . Jakarta : Depdokkbud
- Duckword, W (1985). *A Creative Aproach To Music Fundamentalis*. Bebound /California : Woods wozth Publising Company
- Fredinand (2010). *Teknik Dasar Vokal*. Diakses di <http://ferdianjahja.wordpress.com/2009/09/06/teknik-dasar-vokal/> pada tanggal 9 Agustus 2011
- Hamalik, Oemar (1986). *Media Pendidikan*. Bandung : IKAP
- Hanna, S M (1998). *Teori Musik Dasar* . Yogyakarta : FPBS Ikip Yogayakarata
- Hartayo, Jimmy (1994). *Musik Konvensional Dengan “ Do” Tetap*. Yogyakarta : Yayasan Pustaka Nusantara
- Ibrahim Dan Nana (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali
- Jamalus (1981). *Pengertian seni dan budaya*. Jakarta : PT. Sentosa Jaya
- _____, (1981). *Metode Pembelajaran Musik*. Jakarta. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- _____, (1988). *Pendidikan Seni Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta. P2LPT

- Mukminan (2004). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Musikindo
- Mulyani (2002). *Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Pasaribu, IL dan Simandjuntak, B (1983). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Transito
- Poerbakawatja dan Harapan, H.A.H (1982) *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta : Gunung Agung
- Pramayuda (2010). *Belajar Vokal Dasar dan Paduan Suara*. Bandung : Alfabeta
- Sadiman (1996). *Media Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara
- Sardiman A.M (1992). *Belajar*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sastrapraja, M (1978) *Kamus Istilah dan Umum*. Surabaya : Usaha Nasional
- Sataji (2004). *Pembelajaran Pada Anak*. Bandung
- Senen, S (1983). *Unsur-unsur Musik*. Jakarta : Musikindo
- Soeharto, M (1990). *Media Pendidikan* . Jakarta : PT Rajawali
- _____ (1992). *Kamus Musik* . Jakarta : Gramedia
- _____ (1982). *Pembelajaran Seni Dan Budaya*. Yogyakarta : Bumi Lestari
- _____ (1979). *Membina Paduan Suara dan Group Vokal* . Jakarta : Gramedia
- Soeparno (1987). *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta. BPFE
- Sudjana, Nana & Rivai, Akhmad (2002). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- _____ (1989). *Komponen-komponen Pembelajaran*. Bandung
- Sugihartono, dkk (2000). *Belajar*. Yogyakarta: UNY Press
- Suharsimi Arikunto (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Syafiq, Muhammad (2003). *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta : Adi cipta karya nusa
- Team penyusun (1992). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdikbud : Balai Pustaka
- Tembong (2006). *Karakteristik Anak-anak Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Sinar Sentosa
- Tim (1978). *Metode Pendidikan Seni Musik untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Proyek Pengembangan sarana Pendidikan Kesenian. Jakarta : Depdikbud
- _____ (1983). *Pembelajaran Seni Musik Bertumpu Pada Pengembangan Bekspersi dan Berapresiasi*. Depdikbud : Balai Pustaka
- Winkel (1991). *Tujuan Belajar*. Jakarta : Gramedia

LAMPIRAN



**Gambar 1 : Suasana pembelajaran saat menyanyikan lagu mengenalkan cipta
(Dok. Sulisdiyanto)**



**Gambar 2 : Suasana pembelajaran keterampilan bernyanyi,
Namun ada beberapa siswa yang kurang siap saat
Pembelajaran dilaksanakan
(Dok. Sulisdiyanto)**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

PEMBELAJARAN BERNYANYI

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Kalipenten
Mata Pelajaran	: Keterampilan Bernyanyi
Kelas	: Ekstrakurikuler musik
Standar Kompetensi	: Memahami intonasi, artikulasi, dan pernafasan dalam bernyanyi
Kompetensi Dasar	: Memiliki keterampilan bernyanyi sesuai dengan intonasi, artikulasi, dan pernafasan
Hasil Belajar	: Siswa dapat bernyanyi dengan benar
Indikator	:1. Memiliki ketepatan nada yang baik 2. Memiliki artikulasi yang baik 3. Memiliki farasering yang baik 4. Memiliki tempo yang benar.
Alokasi waktu	: 8 x 60 menit dibagi dalam dua siklus, siklus I 4 kali pertemuan, siklus II 4 kali pertemuan, masing-masing pertemuan 60 menit.

A. Materi Pokok Pembelajaran

1. Siklus I

- a. Intonasi
- b. Artikulasi
- c. Pernafasan
- d. Praktek menyanyikan lagu "Mengheningkan Cipta"

2. Siklus II

- a. Mempraktekan teknik intonasi dalam bernyanyi
- b. Mempraktekan teknik artikulasi dalam bernyanyi
- c. Mempraktekan teknik pernafasan dalam bernyanyi

- d. Praktek menyanyikan lagu "Mengheningkan Cipta" dengan teknik intonasi, artikulasi, dan pernafasan yang telah diajarkan dengan diiringi keyboard

B. Metode / Pendekatan

1. Siklus I

Ceramah dan praktek bernyanyi

2. Siklus II

Praktek bernyanyi diringi alat musik keyboard

C. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Siklus I

a. Pertemuan ke – 1 (1 x 60 menit)

1) Tujuan Pembelajaran

- a) Siswa dapat memahami intonasi dalam bernyanyi

2) Prasyarat

- a) Siswa dapat mempraktekan intonasi dalam bernyanyi

b. Pendahuluan

- 1) Guru memimpin doa dan mengabsen siswa.
- 2) Guru memberikan motivasi apabila siswa menguasai materi ini dengan baik maka akan membantu siswa bernyanyi dengan baik.

c. Kegiatan inti/Strategi

- 1) Guru memberikan materi intonasi dengan metode ceramah
- 2) Guru mencontohkan materi intonasi dalam sebuah lagu

3) Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan tugas untuk mempraktekan teknik intonasi di rumah
- 2) Memberikan salam penutup.

d. Pertemuan 2 (1 x 60menit)

a. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa dapat memahami artikulasi dalam bernyanyi

b. Prasyarat

- 1) Siswa dapat mempraktekan artikulasi dalam bernyanyi

c. Pendahuluan

- 1) Guru memotivasi siswa dengan ceramah banyak manfaat apabila rajin belajar bernyanyi
- 2) Guru menanyakan ke siswa apakah sudah mempraktekan teknik intonasi dalam bernyanyi di rumah
- 3) Siswa dan guru mempraktekan teknik intonasi yang telah dipelajari pertemuan I

d. Kegiatan Inti/Strategi

- 1) Siswa dipersilahkan bertanya kepada guru apabila siswa kesulitan memahami teknik intonasi
- 2) Siswa diberikan pembelajaran teknik artikulasi dalam bernyanyi
- 3) Sisa diberikan contoh teknik artikulasi dalam lagu
“Mengheningkan Cipta”

e. Penutup

- 1) Guru memberikan tugas untuk mempraktekan teknik artikulasi di rumah
- 2) Memberikan salam penutup.

e. Pertemuan ke – 3 (1 x 60 menit)**a. Tujuan Pembelajaran**

- 1) Siswa dapat memahami teknik pernafasan dalam bernyanyi

b. Prasyarat

- 1) Siswa dapat mempraktekan teknik pernafasan dalam bernyanyi

c. Pendahuluan

- 1) Guru memberikan salam, memimpin doa dan meng-absen siswa
- 2) Guru menanyakan ke siswa sudah mempraktekan teknik artukulasi di rumah
- 3) Siswa dan guru mempraktekan teknik artikulasi

d. Kegiatan inti/Strategi

- 1) Siswa dipersilahkan bertanya kepada guru apabila siswa kesulitan memahami materi teknik pernafasan
- 2) Guru memberikan pelajaran teknik pernafasan dengan ceramah
- 3) Guru memberikan contoh teknik pernafasan pada lagu “Mengheningkan Cipta”

e. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan tugas untuk mempraktekan teknik pernafasan di rumah
- 2) Memberikan salam penutup.

f. Pertemuan ke – 4 (1 x 60 menit)**a. Tujuan Pembelajaran**

Siswa dapat mempraktekan teknik intonasi, artikulasi, dan pernafasan dalam bernyanyi.

b. Prasyarat

- 1) Siswa dapat menyanyikan lagu “Mengheningkan Cipta” dengan teknik intonasi, artikulasi dan pernafasan yang benar.

c. Pendahuluan

- 1) Guru memimpin doa dan mengabsen siswa.
- 2) Membahas pertemuan yang lalu
- 3) Mengingatkan kembali pertemuan yang lalu

d. Kegiatan inti/Strategi

- 1) Guru mempraktekan teknik intonasi, artikulasi, dan pernafasan dalam lagu “Mengheningkan Cipta”
- 2) Siswa secara bersama-sama mempraktekan teknik intonasi, artikulasi, dan pernafasan dalam lagu “Mengheningkan Cipta”
- 3) Penilaian siklus I Siswa disuruh maju ke depan kelas untuk mempraktekan teknik intonasi, artikulasi, dan pernafasan dalam lagu “Mengheningkan Cipta”

e. Kegiatan Penutup

Memberikan pesan ke siswa untuk rajin belajar, dan memberikan salam penutup.

f. Sumber dan media pembelajaran

1. Sumber dan bahan ajar :
2. Alat :
 - a. Partitur lagu “Mengheningkan Cipta
 - b. Papan Tulis
 - c. Spidol

g. Penilaian

1. Teknik : pengamatan guru melihat siswa bernyanyi
2. Bentuk Instrumen : observasi

2. Siklus II

a. Pertemuan ke – 1 (1 x 60 menit)

1) Tujuan Pembelajaran

- a) Siswa dapat mempraktekan teknik intonasi dalam bernyanyi

2) Prasyarat

- a) Siswa dapat mempraktekan intonasi dalam bernyanyi dengan baik

b. Pendahuluan

- 1) Guru memimpin doa dan mengabsen siswa.
- 2) Guru memberikan motivasi apabila siswa menguasai materi ini dengan baik maka akan membantu siswa bernyanyi dengan baik.

c. Kegiatan inti/Strategi

- 1) Guru dan siswa mempraktekan teknik intonasi dalam lagu
“Mengheningkan Cipta”
- 2) Guru mengulang-ulang teknik intonasi yang baik dan benar

3) Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan tugas untuk mempraktekan teknik intonasi di rumah
- 2) Memberikan salam penutup.

d. Pertemuan 2 (1 x 60menit)

a. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa dapat mempraktekan artikulasi dalam bernyanyi

b. Prasyarat

- 1) Siswa dapat mempraktekan artikulasi dalam bernyanyi dengan baik

c. Pendahuluan

- 1) Guru memotivasi siswa dengan ceramah banyak manfaat apabila rajin belajar bernyanyi

d. Kegiatan Inti/Strategi

- 1) Guru dan siswa mempraktekan teknik artukulasi dengan lagu
“Mengheningkan Cipta”
- 2) Guru mengulang-ulang cara mempraktekan teknik artikulasi

e. Penutup

- 1) Guru memberikan tugas untuk mempraktekaan teknik artikulasi di rumah
- 2) Memberikan salam penutup.

e. Pertemuan ke – 3 (1 x 60 menit)

a. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa dapat mempraktekan teknik pernafasan dalam bernyanyi

b. Prasyarat

- 1) Siswa dapat mempraktekan teknik pernafasan dalam bernyanyi dengan baik

c. Pendahuluan

- 1) Guru memberikan salam, memimpin doa dan meng-absen siswa
- 2) Guru menanyakan ke siswa sudah mempraktekan teknik artukulasi di rumah
- 3) Siswa dan guru mempraktekan teknik artikulasi

d. Kegiatan inti/Strategi

- 1) Guru dan siswa mempraktekan teknik artikulasi dalam lagu
“Mengheningkan Cipta”
- 2) Guru mengulang-ulang cara bernyanyi dengan teknik artuluasi yang baik dan benar melalui lagu “Mengheningkan Cipta”

e. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan tugas untuk mempraktekan teknik pernafasan di rumah
- 2) Memberikan salam penutup.

f. Pertemuan ke – 4 (1 x 60 menit)

a. Tujuan Pembelajaran

Siswa menyanyikan lagu “Mengheningkan Cipta” denganiringi
Keyboard dengan baik dan benar

b. Prasyarat

- 1) Siswa dapat menyanyikan lagu “Mengheningkan Cipta” dengan teknik intonasi, artikulasi dan pernafasan yang benar.

c. Pendahuluan

- 1) Guru memimpin doa dan mengabsen siswa.
- 2) Guru menjelaskan bahwa pertemuan ini akan mempraktekan lagu “Mengheningkan Cipta” denganiringi alat musik “Keyboard”

d. Kegiatan inti/Strategi

- 1) Guru mempraktekan teknik intonasi, artikulasi, dan pernafasan dalam lagu “Mengheningkan Cipta” denganiringi alat musik keyboard
- 2) Siswa secara bersama-sama mempraktekan teknik intonasi, artikulasi, dan pernafasan dalam lagu “Mengheningkan Cipta” denganiringi alat musik keyboard
- 3) Penilaian siklus II dengan cara siswa disuruh maju ke depan kelas untuk mempraktekan teknik intonasi, artikulasi, dan pernafasan dalam lagu “Mengheningkan Cipta” denganiringi alat musik keyboard

e. Kegiatan Penutup

Memberikan pesan ke siswa untuk rajin belajar, dan memberikan salam penutup.

f. Sumbar dan media pembelajaran

1. Sumber dan bahan ajar :
2. Alat :
 - a. Partitur lagu “Mengheningkan Cipta
 - b. Papan Tulis
 - c. Spidol

d. Keyboard

g. Penilaian

1. Teknik : pengamatan guru melihat siswa bernyanyi
2. Bentuk Instrumen : observasi

Kulonprogo, 18 Febuari 2011
Peneliti



SULISDIYANTO
NIM. 05208244039



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/35-00
31 Juli 2008

Nomor : 816/H.34.12/PP//2010
Lampiran : --
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Mei 2010

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa dari Fakultas kami bermaksud akan mengadakan penelitian untuk memperoleh data penyusunan tugas akhir skripsi, dengan judul :


Upaya Peningkatan Pembelajaran Notasi Balok dengan Menggunakan media Keyboard di SD Negeri Kalipenten

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SULISDIYANTO
NIM : 05208244039
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Lokasi Penelitian : SD Negeri Kalipenten, Klaten
Waktu Penelitian : Bulan Mei s.d. Juni 2010

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Sahaini M. Saleh, M.A.
NIP. 19540120 197903 1 002



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepalihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/3317/2010

Membaca Surat : Dekan FBS UNY Yogyakarta

Nomor : 816/H.34.12/PPN/2010

Tanggal Surat : 18 Mei 2010.

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : SULISDIYANTO

NIP/NIM : 05208244039

Alamat : Karang Malang Yogyakarta

Judul : UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN NOTASI BALOK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KEYBOARD DI SD NEGERI KALIPENTEN

Lokasi : Kab. Kulon Progo

Waktu : 3 (tiga) Bulan

Mulai tanggal : 21 Mei s/d 21 Agustus 2010

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

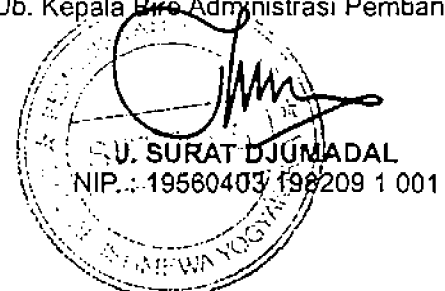
Pada tanggal : 21 Mei 2010

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan); 80
2. Bupati Kulon Progo cq KPT
3. Dinas pendidikan, Pemuda & Olah Raga Prov. DIY
4. Dekan FBS UNY Yogyakarta
5. Yang bersangkutan.





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK

Hal : Permohonan sebagai expert
Lamp : 1

Kepada
Yth. Ibu Sudiyah, S.Pd
Guru kelas 3
Di tempat

Sehubungan dengan penelitian tugas akhir saya yang berjudul Upaya Peningkatan Keterampilan Bernyanyi Melalui Penggunaan Media Keyboard DI SD N Kalipenten, maka saya mohon kesediaan ibu sebagai expert untuk memvalidasi instrument penelitian saya guna mengukur keterampilan bernyanyi siswa tersebut. Adapun instrument penelitian terlampir.

Demikian permohonan saya. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 17 Febuari 2012

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

Dra. Ayu Niza M., M.Pd
NIP. 19660130 199001 2 001

Peneliti

SULISDIYANTO
Nim. 05208244039

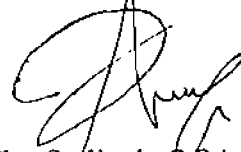
Lembar Expert

Saran dan masukan

Saran dan masukan

Instrumen untuk penilaian keterampilan berayun sudah baik sesuai dengan aspek keterampilan berayun untuk siswa sekolah dasar. Namun, disarankan dalam penilaiannya menggunakan dua orang atau lebih. Sehingga hasil penelitian lebih objektif.

Yogyakarta, 17 Februari 2012



Ibu Sudiyah, S.Pd

NIP. 1953110 197908 2 003

Data Ketrampilan Bernyanyi Siswa Pra Siklus

No.	Ketepatan nada	Artikulasi	Frasering	Irama	Tempo	Rata-rata	Min 70
1	60	70	60	60	70	64	0
2	80	80	70	80	80	78	1
3	80	80	80	70	80	78	1
4	50	60	60	70	60	60	0
5	70	70	80	80	80	76	1
6	70	60	60	60	60	62	0
7	50	50	50	50	50	50	0
8	70	80	80	70	80	76	1
9	60	60	60	60	60	60	0
10	50	50	50	50	50	50	0
11	80	80	80	80	70	78	1
12	70	60	70	60	70	66	0
13	70	60	60	60	60	62	0
14	60	60	50	60	60	58	0
15	70	70	60	80	70	70	1
16	50	60	50	60	60	56	0
17	70	80	80	80	90	80	1
18	50	60	60	70	60	60	0
19	80	70	80	80	80	78	1
20	60	70	60	70	70	66	0
						jumlah	8
						%	40

Data Ketrampilan Bernyanyi Siswa Siklus I

No.	Ketepatan nada	Artikulasi	Frasering	Irama	Tempo	Rata-rata	Min 70
1	70	70	70	70	70	70	1
2	80	90	70	80	80	80	1
3	80	80	80	70	80	78	1
4	69	70	70	80	70	71.8	1
5	70	90	80	80	80	80	1
6	70	70	80	70	70	72	1
7	80	70	70	70	70	72	1
8	70	80	80	70	80	76	1
9	80	70	80	80	80	78	1
10	80	70	70	70	80	74	1
11	80	90	80	80	70	80	1
12	70	80	70	80	80	76	1
13	70	60	60	60	60	62	0
14	60	60	70	60	60	62	0
15	70	70	60	80	70	70	1
16	50	60	50	60	60	56	0
17	70	80	80	80	90	80	1
18	50	70	60	70	70	64	0
19	80	70	80	80	80	78	1
20	60	70	60	70	70	66	0
						Jumlah	15
						%	75

Data Ketrampilan Bernyanyi Siswa Siklus II

No.	Ketepatan nada	Artikulasi	Frasering	Irama	Tempo	rata-rata	Min 70
1	70	70	70	70	70	70	1
2	80	90	70	80	80	80	1
3	80	80	80	70	80	78	1
4	69	70	70	80	70	72	1
5	70	90	80	80	80	80	1
6	70	70	80	70	70	72	1
7	80	70	70	70	70	72	1
8	70	80	80	70	80	76	1
9	80	70	80	80	80	78	1
10	80	70	70	70	80	74	1
11	80	90	80	80	70	80	1
12	70	80	70	80	80	76	1
13	70	70	70	70	70	70	1
14	70	70	70	70	70	70	1
15	70	70	70	80	70	72	1
16	70	70	70	70	70	70	1
17	70	80	80	80	90	80	1
18	70	70	70	70	70	70	1
19	80	70	80	80	80	78	1
20	70	70	70	70	70	70	1
						jumlah	20
						%	100

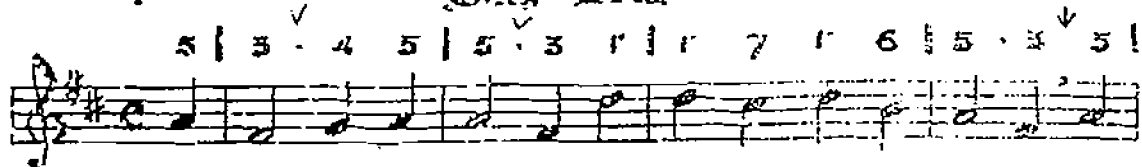
Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
Rata-rata	Min 70	Rata-rata	Min 70	Rata-rata	Min 70
64	0	70	1	70	1
78	1	80	1	80	1
78	1	78	1	78	1
60	0	71.8	1	71.8	1
76	1	80	1	80	1
62	0	72	1	72	1
50	0	72	1	72	1
76	1	76	1	76	1
60	0	78	1	78	1
50	0	74	1	74	1
78	1	80	1	80	1
66	0	76	1	76	1
62	0	62	0	70	1
58	0	62	0	70	1
70	1	70	1	72	1
56	0	56	0	70	1
80	1	80	1	80	1
60	0	64	0	70	1
78	1	78	1	78	1
66	0	66	0	70	1
jumlah	8	Jumlah	15	jumlah	20
%	40	%	75	%	100

II MENGHENTIKAN CIPTA

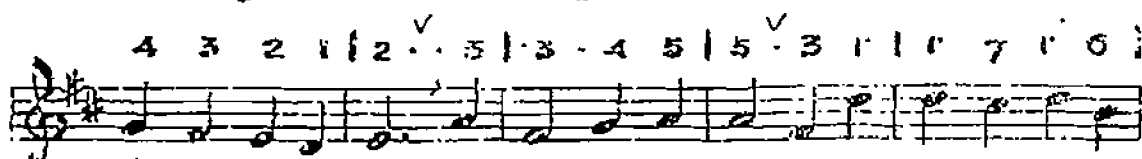
4/4

D=do. perlahan-lahan

T. PRAWIT



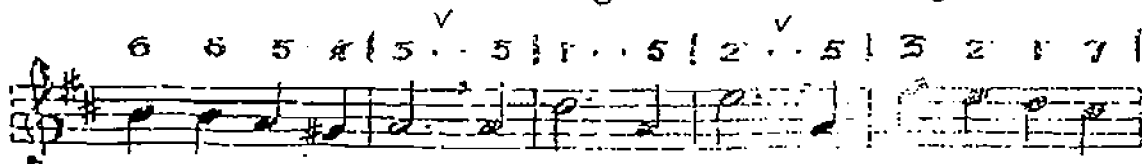
Dengan se-lu-ruh angka-sa ra-ga me-mu-ji, Pah-



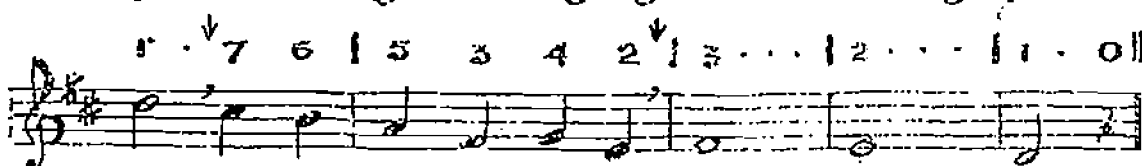
lawan Nega-ra, Nan gugur re-ma-ja di ri-ba-an Ben-



de-ra, be-la Nu-sa Bangsa. Kau kuk-mang wahai du-



nga Putra Bang-sa, Har-ga ja-sa, Kau cahya pe-li-



ta, ba-gi In-do-ne-sia, Mer - de - ka ,

↓ = mencuri nafas

V = mengambil nafas dalam